

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfologi Kata Kerja Bahasa Muna

3 45
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



**MORFOLOGI KATA KERJA
BAHASA MUNA**

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh:

**Nurdin Yatim
Rabiana Badudu
Abdul Kadir B.
N. Arifin**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1992**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No	Klasifikasi
	PB
	499.25345
	2001
	m
No Induk :	412
Tgl :	2-3-92
Ttd :	

ISBN 979 459 162 0

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan : Muhammad Sikki (Pemimpin), Darmiah (Sekretaris), Hasbullah Muntu (Bendahara), Ansar (Staf).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya mencapai tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang pengembangan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1976 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1989 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Morfologi Kata Kerja Bahasa Muna ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan tahun 1984 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim dari Universitas Hasanuddin. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Drs. J.F. Pattiasina, M.Sc, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Dr. Nurdin Yatim, Dra. Rabiana Badudu, Drs. Abdul Kadir B., dan Drs. N. Arifin.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lopoliwa, M. Phil., Pemimpin Proyek; Karim Biskoyo, Sekretaris; Rahman Idris, Bendahaara; Nasim, Hartatik, Staf; yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Caca Sudarsa, penyunting naskah kubu ini.

Jakarta, Januari 1992

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian dengan judul "Morfologi Kata Kerja Bahasa Muna" ini termasuk di antara perwujudan hasil kerja sama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan dengan Universitas Hasanuddin pada tahun 1983/1984.

Dalam buku laporan ini disajikan berbagai aspek kata kerja bahasa Muna, salah satu bahasa daerah di Sulawesi Tenggara. Tim peneliti yang telah disertai kepercayaan oleh Pemimpin Proyek dalam melaksanakan tugas ini telah berusaha menyusun dan menyajikan laporan ini berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam keterbatasan waktu dan kemampuan tentu saja ada hal-hal yang belum tersentuh dan terjangkau.

Dalam penyelesaian penelitian ini, Tim Peneliti telah menerima cukup banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Selayaknyalah pada kesempatan ini diketengahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan, yang telah mempercayakan pelaksana penelitian ini kepada kami.
2. Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan izin kepada kami, Tim Peneliti, untuk dapat melaksanakan penelitian ini.
3. Para pejabat Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara yang telah banyak memberikan bantuannya selama penelitian lapangan dilaksanakan.
4. Para informan yang telah meluangkan waktu serta menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan penelitian ini.
5. Semua pihak, yang tidak sempat kami sebutkan, yang telah memberikan berbagai bantuan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

Semoga jerih payah kita semuanya melalui hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan budaya.

Jakarta, Januari 1992

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	2
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4 Daerah Penelitian	3
1.5 Populasi dan Sampel.....	3
1.6 Kerangka Teori.....	4
1.7 Metode dan Tehnik	5
BAB II PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	6
2.1 Pengumpulan Data	6
2.2 Pengolahan Data	7

2.2.1 Transkripsi	7
2.2.2 Seleksi	8
2.3 Identifikasi Morf	10
2.3.1 Identifikasi Afiks	10
2.3.2 Identifikasi Ulangan	33
2.3.3 Identifikasi Majemuk	35
2.4 Penentuan Morfem dan Wujudnya.....	36
2.4.1 Penentuan Morfem	36
2.4.1.1 Afiksasi	36
2.4.1.2 Reduplikasi	45
2.4.1.3 Pemajemukan	46
2.5 Wujud Morfem	46
2.5.1 Wujud Morfem Dasar	47
2.5.2 Wujud Morfem Afiks	49
2.6 Proses Morfofonologis	52
2.7 Makna Kategori Gramatikal	56
2.7.1 Fungsi Afiks	56
2.7.2 Ragam	64
2.7.3 Modus	72
2.7.4 Aspek	74
2.7.5 Kala	76
2.7.6 Persona	77
BAB III RANGKUMAN DAN SARAN	81
3.1 Rangkuman	81
3.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR LAMBANG

/	/	(1)	pengapit morf
		(2)	pengapit fonemis
//	//		pengapit kalimat
{	}		alternasi
()	(1)	opsional
—			direalisasikan sebagai
—			garis bawah untuk yang perlu mendapat perhatian
...			penanda kata
.....			penanda kalimat
'	'	(1)	arti kata atau kalimat
		(2)	arti gramatikal
"	"		yang dipentingkan
+			kombinasi unsur
-		(1)	penanda afiks dan klitis
		(2)	pananda bagian yang tidak diberi tanda urut angka atau abjad
:			tanda vokal panjang pada bahasa Muna
KK			kata kerja
V			vokal
K			konsonan
n			konsonan /ng/
J			
∅			zero
BS			bersuara
TBS			tidak bersuara
S			subjek
P			predikat
U			ulangan
M			majemuk

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Balakang

Bahasa Muna atau Bahasa Wuna (Yatim, 1981) barulah menjadi objek penelitian pada awal dasawarsa tujuh puluhan. Hasil-hasil penelitian linguistik yang telah dilakukan ini menunjukkan banyak kekhususan dalam aspek sintaksis, morfologi, dan fonologi, lebih-lebih lagi dalam aspek kosa kata bahasa itu. Kenyataan ini pulalah yang selalu dijadikan alasan untuk membicarakan bahasa Muna secara terpisah dari kesatuan bahasa Muna-Butung, yaitu kesatuan yang disarankan oleh Esser (1938).

Untuk memberikan uraian yang lebih jauh tentang bahasa itu, secara khusus perlu diberikan perhatian kepada kata kerja (yang selanjutnya disingkat menjadi KK). KK adalah salah satu kategori kelas kata yang memegang peranan penting dalam proses (keaktifan) berbahasa. KK mempunyai frekuensi yang tinggi dan sangat berpengaruh dalam penyusunan kalimat. Perubahan struktur kalimat dalam sebuah proses berbahasa sebagian besar ditentukan oleh perubahan bentuk morfologi KK.

Struktur morfologi KK bahasa Muna, sebagaimana yang telah dikemukakan

di atas, belum pernah diteliti secara khusus. Sebagai suatu bahasa yang masih hidup dan berkembang, bahasa Muna ini tentulah akan tetap menjaga serta mempertahankan aturan-aturan kebahasaannya yang oleh penuturnya diterima dan dianggap sebagai bentuk yang benar. Hal ini perlu dikemukakan tanpa mengesalkan kenyataan lain, yakni besarnya kemungkinan untuk menerima bentuk-bentuk baru, baik berupa aturan-aturan yang diciptakan dari unsur bahasa itu sendiri maupun yang diterima sebagai pengaruh bahasa lain.

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam rangka usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Muna dan merupakan pengjawantahan makna pernyataan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Di pihak lain, penelitian ini di harapkan pula mengemukakan deskripsi tentang strktur morfologi KK bahasa Muna yang untuk selanjutnya akan dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam menyumbang pembinaan dan pengembangan bahasa nasional, bahasa Indonesia, seperti yang diperankan pula oleh bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia.

Secara khusus penelitian ini dapat dilihat sebagai gerak lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam kaitan itu, perlu dikemukakan penelitian-penelitian tentang bahasa Muna yang di dukung oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yakni "Bahasa Muna" oleh Nurdin Yatim (1981) dan "Kamus Muna-Indonesia" oleh M. Arief Mattalitti dkk. (1983).

1.1. 2 Masalah

Data tentang bahasa Muna terutama yang berupa deskripsi secara terperinci sampai sekarang masih amat terbatas. Hasil pekerjaan seperti itu pun belum memadai sehingga pendokumentasiannya masih jauh dari ukuran kesempurnaan.

Studi perbandingan antara bahasa Muna dengan bahasa-bahasa serumpun lainnya pun belum pernah dilakukan. Karena itu, dokumentasi itu merupakan sebuah langkah maju ke arah itu. Khusus mengenai struktur morfologi KK bahasa Muna itu, perhatian yang lebih besar perlu di berikan karena belum ada karya seperti ini dilakukan sebelumnya.

Perluasan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di daerah penutur bahasa Muna ini pun perlu mendapat perhatian khusus. Usaha ini diharapkan akan bertambah licin jika guru-guru bahasa Indonesia di daerah itu mengetahui dengan baik persamaan maupun perbedaan yang terdapat dalam struktur kedua bahasa itu.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang KK bahasa Muna yang dapat dijabarkan sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam uraian tentang ruang lingkup penelitian itu (1.4). Deskripsi yang dimaksudkan akan mempunyai manfaat ganda, yakni:

- praktis : sebagai sumbangan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa, baik untuk bahasa Muna itu sendiri maupun untuk bahasa nasional, bahasa Indonesia.
- teoritis: sebagai sumbangan dalam pembangunan telaah kebahasaan yang bersifat unifersal. ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Secara ringkas ruang lingkup penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri struktur morfologi KK bahasa Muna sebagai ciri prakategorial, ciri morfologis, dan ciri sintaksis.
- b. Bentuk KK bahasa Muna sebagai bentuk dasar dan bentuk turunan.
- c. Makna Kategori gramatikal KK bahasa Muna dalam kategori ragam, kategori modus, kategori aspek, dan lain-lain.

1.4 Daerah Penelitian

Daerah penelitian ini meliputi dua buah kecamatan di dalam wilayah Kabupaten Muna. Kedua kecamatan ini adalah Kecamatan Katobu dan Kecamatan Tangkuno, yang dianggap sebagai daerah sentral di kabupaten ini. Kedua kecamatan ini berpenduduk kurang lebih 50% dari jumlah seluruh penduduk Kabupaten Muna.

1.5 Populasi dan Sampel

Dalam laporan Yatim (1981) penutur bahasa Muna berjumlah kira-kira 180.000 jiwa. Jumlah itu ditarik dari perkiraan jumlah penduduk Kabupaten Muna dan jumlah penduduk Kabupaten Buton yang berbahasa Muna. Dalam laporan itu disebutkan adanya dua variasi yang sering juga disebut dialek dalam bahasa itu. Kedua dialek itu adalah dialek Tongkuno dan dialek Gu-Mawasangka.

Karena dialek Tongkunolah yang oleh penutur bahasa Muna dianggap sebagai dialek baku, maka penelitian ini pun memusatkan perhatiannya terhadap dialek tersebut. Bertolak dari dasar pencatatan atau deskripsi dialek baku ini, maka sampel penelitian pun dibatasi pada penutur bahasa Muna yang tergolong penjaga pintu kebahasaan (*Language gate keepers*). Termasuk kedalam kategori ini adalah guru

bahasa, budayawan, serta ilmuwan bahasa Muna. Dalam kenyataannya mereka lebih tepat dilihat sebagai informan

1.6 Kerangka Teori

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan prinsip-prinsip pendekatan serta prosedur pemecahan masalah yang relevan. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan teori linguistik struktural. Namun, tidaklah tertutup kemungkinan untuk menggunakan pendekatan teori yang lebih mutakhir. Pada pihak lain, pengertian-pengertian yang termasuk dalam kategori ilmu kebahasaan tradisional mungkin masih harus digunakan.

Dalam hubungannya dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dikemukakan buku-buku acuan yang digunakan, antara lain *Morphology: The Descriptive Analysis of Words* (Nida, 1967), *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi* (Ramlan, 1967), *Tata Bahasa Indonesia* (Mees, 1951), *Tata Bahasa Indonesia* (Keraf, 1980), *Analisa Bahasa* (Samsuri, 1978), *Fundamental of Linguistic Analysis* (Langacker, 1972).

Perlu pula dikemukakan di sini tentang beberapa peranan karya-karya penelitian sejenis yang telah pernah dilakukan terhadap bahasa-bahasa daerah lain. Seperti diketahui bahwa penelitian semacam itu telah banyak dilakukan di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Sebagai bahan perbandingan, karya-karya yang dimaksudkan itu memberikan arahan yang cukup berarti dalam proses penelitian ini. Karya-karya itu dapat dikemukakan antara lain *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* (Soedjito dkk, 1981) dan *sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Toraja Saqdan* (Biring dkk, 1981).

Untuk mengidentifikasi bentuk KK dalam bahasa Muna itu, diperlukan pengertian-pengertian dasar yang operasional. Istilah kata kerja itu sendiri dapat membawa kita kepada penggolongan kelas kata secara tradisional. Kriteria yang paling utama digunakan dalam penelitian itu untuk mencapai pengenalan kelas kata itu adalah intuisi penutur asli. Mees (1951) memberikan sebuah pengarahan yang amat umum tentang KK dengan memberikan gambaran bahwa, sesuai dengan namanya, KK pada umumnya menyatakan suatu *pekerjaan, perbuatan, atau gerak*. Ciri-ciri fisik lain yang ditampakan secara tradisional adalah kemungkinannya menduduki posisi predikat dalam sebuah kalimat verbal. Ciri fisiknya yang paling menonjol adalah kemampuannya menduduki posisi memerintah (imperatif) secara langsung.

Biring (1981) juga memberi petunjuk-petunjuk identifikasi KK. Secara khas hal ini dibuatnya penelitian KK bahasa Toraja. Dibuatnya lima buah bagan uji untuk

pengenalan apakah sebuah kata termasuk golongan KK ataukah jenis kata lain, kata benda misalnya. Sebagai penelitian yang dilaksanakan lebih kemudian, penelitian ini tentu saja memanfaatkan semua petunjuk yang bermanfaat untuk mengidentifikasi KK bahasa Muna ini.

Pengertian tentang kata morfologi perlu dijelaskan dengan, sekurang-kurangnya, merujuk kepada penjelasan Nida (1967) sebagai "unit-unit minimal yang mempunyai arti yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata, ataupun menjadi bagian dari kata-kata". Jadi, pengertian *morfologi* sebagai suatu studi tidak lain daripada studi tentang morfem-morfem itu sendiri serta bagaimana pengaturannya dalam membentuk kata.

1.7 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan linguistik yang menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Penelitian Pustaka dan Naskah

Teknik itu dapat digunakan karena, sebagaimana dikemukakan sebelumnya, sudah ada beberapa hasil penelitian linguistik dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Di samping itu, juga terdapat naskah-naskah kuno dalam bahasa itu yang ditulis dalam huruf *Serang* (huruf Arab Melayu).

b. Observasi dengan Partisipasi Langsung

Teknik itu digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam peristiwa kebahasaan (*speech situation*) bahasa Muna sehari-hari.

c. Teknik Elisitasi

Teknik itu digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terarah melalui daftar pertanyaan.

d. Perekaman

Teknik itu digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu dengar (*audio aid*).

e. Introspeksi Native Intuition

Teknik itu digunakan dengan cara memanfaatkan kehadiran anggota peneliti penutur asli bahasa itu. Terhadap data yang meragukan, ketepatannya diusahakan dengan cara menggunakan teknik itu kepada anggota penutur asli yang dimaksud.

BAB II

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

2.1 Pengumpulan Data

Seperti diuraikan sebelumnya, pengumpulan data ini dilakukan di daerah penutur bahasa itu sendiri berdasarkan petunjuk-petunjuk teknis penelitian kebahasaan. Setelah memperoleh sejumlah data dari responden yang diharapkan, dilakukan pengecekan kembali terhadap sistem bunyi bahasa yang berlaku dalam bahasa ini untuk kepentingan transkripsi selanjutnya.

Setelah diperhitungkan secara mendalam, diambil kesimpulan menggunakan perlambangan bunyi fonemis yang harus tetap menampakkan ciri bahasa Muna itu secara khusus, kendatipun lambang-lambang bunyi bahasa yang lebih praktis dapat saja digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan kepada proses pembacaan (*decoding*) yang lebih alamiah dan dapat diterima oleh penutur asli itu sendiri. Lambang-lambang bunyi yang dimaksud juga telah digunakan oleh Yatim (1983).

Dari data ujaran yang direkam dalam usaha pengumpulan data, dapat disusun bentuk-bentuk antara lain sebagai yang dikemukakan dalam lampiran penelitian ini.

Data itu disusun dalam urutan bentuk:

- a. sintaksis,
- b. kosa kata kerja dasar, dan
- c. kata kerja bentukan.

2.2 Pengolahan data

2.2.1 Transkripsi

Secara singkat, di sini perlu diuraikan beberapa lambang bunyi fonemis yang berciri bahasa Muna itu sendiri. Lambang-lambang ini telah digunakan di dalam transkripsi data yang telah dikumpulkan dan akan digunakan terus secara konsisten dalam pengolahan selanjutnya. Lambang-lambang yang dimaksud dikemukakan dengan merujuk kepada Yatim(1981).

BAGAN 1 KONSONAN

Sifat Upacian		Dasar Ucapan						
		Bila-bial	Labio-dental	Dental	Alveolar	Velar	Uvula	Glotal
Letupan	BS	b		D	d	g		
	TBS	p		t		k		
Nasal	BS	m			n	n		
Frikatif	TBS		f		s		G	h
Lateral	BS				l			
Tril	BS				r			
Luncuran	BS		w		y			
Ingresif	BS	B						

Keterangan:

BS bersuara

TBS tak bersuara

Konsonan /ɟ/ dalam penandaan yang ada dinyatakan dengan /ng/ untuk mempermudah penulisan.

BAGAN 2 VOKAL

Posisi	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e		o
Rendah		a	

2.2.2 Seleksi

Hasil transkripsi data yang telah dikumpulkan, diseleksi untuk mencari bentuk-bentuk kata kerja yang diharapkan akan diperlukan dalam analisis. Hal ini dilakukan dengan cara memilih bentuk-bentuk kata kerja yang berciri sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Dengan secermat-cermatnya kata-kata yang diambil itu dipilih dari data yang berpola sintaksis serta bentukan-bentukan yang dengan gampang dilihat oleh penutur aslinya sebagai bentukan kerja (verbal).

2.2.3 Premis dan Asumsi serta Prinsip-Prinsip

Untuk pelaksanaan kerja analisis selanjutnya, dikemukakan terlebih dahulu premis dan asumsi serta prinsip-prinsip yang digunakan. Sehubungan dengan itu, apa yang telah dikemukakan oleh Soedjito dkk. ternyata amat sesuai dan berdaya guna dalam analisis ini. Hal itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Premis dan Asumsi

- 1) Morfem adalah komposit bentuk makna terkecil yang sama atau mirip berulang.
- 2) Wujud morfem mungkin terdiri atas satu fonem atau lebih.
- 3) Sebuah morfem beralomorf sesuai dengan distribusinya.
- 4) Proses morfologis dapat berupa perimbunan, perulangan, dan pemajemukan
- 5) Dalam proses morfologis dapat terjadi proses morfofonologis.
- 6) Setiap morfem imbuhan, ulangan, dan pemajemukan berfungsi dan bernosi.

Lebih jauh, morfem dan prosesnya dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Dalam tulisan ini, untuk perimbuhan dan perulangan, digunakan istilah afiksasi dan reduplikasi.

b. Prinsip

- 1) Sebuah bentuk adalah sebuah morfem jika berdiri sendiri atau merupakan perbedaan formal dalam deretan struktur.
- 2) Bentuk-bentuk berulang yang mempunyai makna yang sama termasuk morfem yang sama.
- 3) Bentuk-bentuk yang mirip mempunyai makna yang sama termasuk morfem yang sama jika perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.
- 4) Homofon merupakan morfem yang berbeda jika berbeda maknanya.
- 5) Suatu bentuk yang hanya terdapat dalam suatu kombinasi tertentu disebut morfem unik.
- 6) Suatu morfem disebut morfem dasar jika morfem itu merupakan dasar bentukan yang lebih besar, baik yang berupa bentuk tunggal maupun kompleks.
- 7) Suatu morfem disebut morfem dasar imbuhan jika tidak mempunyai makna gramatikal dan atau mempunyai fungsi mengubah kelas kata.

- 8) Proses morfologis disebut perimbuhan jika bentuk kompleks itu terjadi atas penggabungan morfem bebas dengan imbuhan.
- 9) Proses morfologis disebut perulangan jika bentuk kompleks itu terjadi atas perulangan morfem dasar.
- 10) Proses morfologis disebut pemajemukan jika bentuk kompleks itu terjadi atas penggabungan morfem dasar yang berbeda.
- 11) Suatu proses disebut proses morfofonologis jika proses morfologis itu disertai proses fonologis.
- 12) Kalau ada morf-morf yang mempunyai fungsi atau nosi yang sama, maka yang ditentukan sebagai morfemnya adalah morf yang unsurnya paling lengkap dan paling bebas dari pengaruh lingkungannya.
- 13) Nosi suatu imbuhan, ulangan, dan majemukan ditentukan oleh perbedaan makna antara bentuk dasar dengan bentuk kompleksnya.
- 14) Fungsi morfem imbuhan, ulangan dan majemukan ditentukan oleh perbedaan kelas kata antara bentuk dasar dengan bentuk kompleksnya.

2.3 Identifikasi Morf

Identifikasi morf yang diramalkan terdapat dalam bahasa Muna dilakukan berturut-berturut dalam afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

2.3.1 Identifikasi Afiks

1) Dari data

/fofoni/	'menaikkan'
/fosampu/	'menurunkan'
/fokala/	'membuat supaya pergi'

dapat diidentifikasi morf:

/foni/	'naik'
/sampu/	'turun'
/kala/	'jalan'
/fo-/	('prefiks')

2) Dari data

/fenami/	'merasakan'
/fewanu/	'mencucikan'

dapat diidentifikasi morf:

/nami/	'rasa'
/wanu/	'cuci'
/fe-/	('prefiks')

3) Dari data

/porunsa/	'bercerai'
/posawu/	'berlagak'

dapat diidentifikasi morf:

/runsa/	'cerai'
/sawu/	'lagak'
/po/	('prefiks)

4) Dari data

/kohunda/	'jangan mau'
/kotende/	'jangan lari'

dapat diidentifikasi morf:

/hunda/	'mau'
/tande/	'lari'
/ko/	('prefiks)

5) Dari data

/tiali/	'dapat keluar'
/tiwura/	'dapat dilihat'

dapat diidentifikasi morf:

/ali/	'keluar'
/wura/	'lihat'
/ti-/	(prefiks)

6) Dari data

/so:hiri/	'untuk dikupas'
/so:dawu/	'bagi'

dapat diidentifikasi morf:

/hiri/	'kupas'
/dawu/	'bagi'
/so:/	(prefiks)

7) Dari data

/neala/	'mengambil'
/hebas/	'membaca'
/negau/	'memasak'
/nawoGa/	'membeli'

dapat diidentifikasi morf:

/ala/	'ambil'
/basa/	'baca'

/gau/	'masak'
/woGz/	'beli'
/ne-/	(prefiks)

8) Dari data

/nokala/	'berjalan'
/nongkawono/	'bersiul'

dapat diidentifikasi morf:

/kala/	'jalan'
/ngkawono/	'siul'
/no-/	(prefiks)

9) Data dari

/dofuma/	'mereka makan'
/dofota/	'mereka tertawa'

dapat diidentifikasi morf:

/fuma/	'makan'
/fota/	'tertawa'
/do-/	(prefiks), 'menunjukkan pelaku orang ketiga'

10) Dari data

/pikimai/	'cepat datang'
/pikilala/	'cepat pergi'

dapat diidentifikasi morf:

/mai/	'datang'
-------	----------

/kala/	'pergi'
/piki-/	(prefiks)

11) Dari data

/maraale/	'berlambaian'
/maradiu/	'bergerakan'

dapat diidentifikasi morf:

/ule/	'lambai'
/diu/	'gerak'
/mara-/	(prefiks)

12) Dari data

/paraGoli/	'banyak melakukan pekerjaan membeli'
/paraaso/	'banyak melakukan pekerjaan menjual'

dapat diidentifikasi morf:

/Goli/	'beli'
/aso/	'jual'
/para-/	(prefiks)

13) Dari data

/mansokala/	'sering pergi'
/mansolimpu/	'sering lupa'

dapat diidentifikasi morf:

/kala/	'pergi'
/limpu/	'lupa'

/manso-/ (prefiks)

14) Data dari

/pokatapu/ 'saling terikat'

/pokaruta/ 'saling bergurau'

dapat diidentifikasi morf:

/tapu/ 'ikat'

/ruta/ 'gurau'

/poka-/ (prefiks)

15) Dari data

/notiburi/ 'tertulis'

/notiowa/ 'terbawa'

dapat diidentifikasi morf:

/buri/ 'tulis'

/owa/ 'bawa'

/ne-/ (prefiks)

/ti-/ (prefiks)

16) Dari data

/pahulo/ 'pemburu'

/paDala/ 'penjala'

dapat diidentifikasi morf:

/hulo/ 'berburu'

/Dala/ 'menjala'

/pa-/ (prefiks)

17) Dari data

/kabotu/ 'putusan'

/katambu/ 'timba'

dapat diidentifikasi morf:

/botu/ 'putus'

/tambu/ 'menimba'

/ka-/ (prefiks)

18) Dari data

/tumoka/ 'akan selesai'

/sumampu/ 'akan turun'

dapat diidentifikasi morf:

/toka/ 'menyelesaikan'

/sampu/ 'turun'

/-um-/ (infiks)

19) Dari data

/limimba/ 'akan keluar'

/timisa/ 'akan menanam'

dapat diidentifikasi morf:

/limba/ 'keluar'

/tisa/ 'menanam'

/-im-/ (infiks)

20) Dari data

/tunuha/	'makanan yang dibakar dengan bara api dalam tanah'
/rompuha/	'kerapatan'

dapat diidentifikasi morf:

/tunu/	'bakar'
/rompu/	'rapat'
/-ha/	(sufiks)

21) Dari data

/kalaho/	'pergilah'
/tendeho/	'larilah'

dapat diidentifikasi morf:

/kala/	'pergi'
/tende/	'lari'
/-ho/	(sufiks)

22) Dari data

/sampuGo/	'bawa turunlah'
/buriGo/	'tuliskanlah'

dapat diidentifikasi morf:

/sampu/	'turun'
/buri/	'tuliskan'
/-Go/	(sufiks)

23) Dari data

/longkofao/ 'menelungkup'

dapat diidentifikasi morf:

/longko/ 'telungkup'

/-fao/ (sufiks)

24) Dari data

/rambitao/ 'hanting', 'pukul keras'

/angkatao/ 'bersatu'

dapat diidentifikasi morf:

/rambi/ 'pukul'

/angka/ 'ikut'

/-tao/ (sufiks)

25) Dari data

/tumbulao/ 'tumbukkan ke tanah'

/wangkulao/ 'benturkan'

dapat diidentifikasi morf:

/tumbu/ 'tumbuk'

/wangku/ 'bentur'

/-lao/ (sufiks)

26) Dari data

/kiturao/	'gesek betul-betul'
/kokirao/	'gosok betul-betull'

dapat diidentifikasi morf:

/kitu/	'gesek'
/koki/	'gosok'
/-rao/	(sufiks)

27) Dari data

/alamo/	'ambillah'
/Gontomo/	'tutuplah'

dapat diidentifikasi morf:

/ala/	'ambil'
/Gonto/	'tutup'
/-mo/	(sufiks)

28) Dari data

/sumpui/	"pergi temui", jemput'
----------	------------------------

dapat diidentifikasi morf:

/sumpu/	'bertemu'
/-i/	(sufiks)

29) Dari data

/enepi/ 'punguti'

dapat diidentifikasi morf:

/ene/ 'pungut'

/-pi/ (sufiks)

30) Dari data

/kalahi/ pergi temui'

dapat diidentifikasi morf:

/kala/ 'pergi'

/-hi/ (sufiks)

31) Dari data

/woGali/ pukul'

dapat diidentifikasi morf:

/woGa/ pukul'

/-li/ (sufiks)

32) Dari data

/Gumuti/ 'selami'

dapat diidentifikasi morf:

/Gumu/	'selam'
/-ti/	(sufiks)

33) Dari data

/rakofi/	'tangkapi'
----------	------------

dapat diidentifikasi morf:

'rako/	'tangkap'
/-fi/	(sufiks)

34) Dari data

/fonisi/	'naiki'
----------	---------

dapat diidentifikasi morf:

/foni/	'naik'
/-si/	(sufiks)

35 dari data

/dodowi/	'potongi'
----------	-----------

dapat diidentifikasi morf:

/dodo/	'potong'
/-wi/	(sufiks)

36) Dari data

/tenderi/ 'lari temui'

dapat diidentifikasi morf:

/tende/ 'lari'

/-ri/ (sufiks)

37) Dari data

/pundaGi/ 'lompati'

dapat diidentifikasi morf:

/punda/ 'lompat'

/-Gi/ (sufiks)

38) Dari data

/horomi/ 'loncati'

dapat diidentifikasi morf:

/horo/ 'terbang'

/-mi/ (sufiks)

39) Dari data

/sa Wiki/ 'naiki'

dapat diidentifikasi morf:

/sa Wi/	'naik'
/-ki/	(sufiks)

40) Dari data

/sampuniki/	'turuni'
-------------	----------

dapat diidentifikasi morf:

/sampu/	'turun'
/-niki/	(sufiks)

41) Dari data

/maitora/	'datang lagi'
/hendetora/	'maju lagi'

dapat diidentifikasi morf:

/mai/	'datang'
/hende/	'maju'
/-tora/	(sufiks)

42) Data dari

/posumpui/	'saling bertemu'
/pohundapi/	'saling setuju'
/potunli/	'saling membakar'

/pofe Gawuti/	'saling memakai'
/pofonisi/	'saling menaiki'
/poiolowi/	'saling menelan'
/posikiri/	'saling menyendokkan'
/pomolodoGi/	'saling meniduri'
/posorami/	'saling mendekati'
/porakopi/	'saling menangkap'
/pokalahi/	'saling mendatangi'
/posampuniki/	'saling menuruni'

dapat diidentifikasi morf:

/sumpu/	'bertemu'
/hunda/	'setuju'
/tunu/	'bakar'
/fegawu/	'memaki'
/foni/	'naik'
/tolo/	'telan'
/siki/	'sendok'
/molodo/	'tidur'
/sora/	'dekar'
/rako/	'tangkap'
/kala/	'datang'
/sampu/	'turun'
/po-...-i/	(simulfiks)
/po-...-pi/	(simulfiks)

/po-...-li/	(simulfiks)
/po-...-ti/	(simulfiks)
/po-...-si/	(simulfiks)
/po-...-wi/	(simulfiks)
/po-...-ri/	(simulfiks)
/po-...-Gi/	(simulfiks)
/po-...-mi/	(simulfiks)
/po-...-fi/	(simulfiks)
/po-...-hi/	(simulfiks)
/po-...-niki/	(simulfiks)

43 Dari data

/pomoasiGo/	'saling menyayang'
/popandehaomo/	'saling kenal'

dapat diidentifikasi morf:

/moasi/	'menyayang'
/pandehao/	'kenal'
/po-...-Go/	(simulfiks)
/po-...-mo/	(simulfiks)

44) Dari data

/powangkulao/	'saling berbenturan'
/porambitao/	'saling membanting'
/poGunturao/	'saling berdentuman'

/poGondotao/ 'saling melihat'

dapat diidentifikasi morf:

/wangku/	'bentur'
/rambi/	'banting'
/Guntu/	'dentum'
/Gondo/	'lihat'
/po-...-lao/	(simulfiks)
/po-...-tao/	(simulfiks)
/po-...-rao/	(simulfiks)
/po-...-fao/	(simulfiks)

45) Dari data

/fokotuGui/	'benarkan'
/foenepi/	punguti', 'memunguti'
/foBalili/	'gantikan'
/fo`roGuti/	'minumkan'
/fofonisi/	'naikkan', 'menaikkan'
/fotolowi/	'makankan'
/fosikiri/	'sendokkan'
/fomolodoGi/	'tiduri' 'meniduri'
/foDoami/	'doakan' 'mendoakan'
/forakopi/	'menangkapi'
/foburaki/	'membedaki'
/fomaihi/	'mendatangi'

/fosumpuniki/ 'temui', 'menemui'

dapat diidentifikasi morf:

/kotuDu/	'banar'
/ene/	'pungut'
/Bali/	'ganti'
/foroGu/	'minum'
/foni/	'naik'
/tolo/	'makan'
/siki/	'sendok'
/molodo/	'tidur'
/Doa/	'doa'
/rako/	'tangkap'
/bura/	'bedak'
/mai/	'datang'
/sumpu/	'bertemu'
/fo-...-i/	(simulfiks)
/fo-...-pi/	(simulfiks)
/fo-...-li/	(simulfiks)
/fo-...-ti/	(simulfiks)
/fo-...-si/	(simulfiks)
/fo-...-wi/	(simulfiks)
/fo-...-ri/	(simulfiks)
/fo-...-Gi/	(simulfiks)
/fo-...-mi/	(simulfiks)

/fo-...-fi/ (simulfiks)

/fo-...-hi/ (simulfiks)

/fo-...-ki/ (simulfiks)

/fo-...-niki/ (simulfiks)

46) Dari data

/foGoroGo/ 'buangkan'

/fokalamo/ 'jalankan'

dapat diidentifikasi morf:

/Goro/ 'buang'

/kala/ 'jalan'

/fo-...-Go/ (simulfiks)

/fo-...-mo/ (simulfiks)

47) Dari data

/fowa' kulao/ 'benturkan'

/forambitao/ 'bantingkan'

/foGunturao/ 'dentumkan'

dapat diidentifikasi morf:

/wangku/ 'bentur'

/rambi/ 'banting'

/Guntu/ 'dentum'

/fo-...-lao/ (simulfiks)

/fo-...-tao/ (simulfiks)

/fo-...-rao/ (simulfiks)

48) Dari data

/fekarubuki/ 'kecilkan'

/fekalangkahi/ 'jarangkan'

dapat diidentifikasi morf:

/rubu/ 'kecil'

/langka/ 'jarang'

/feka-...-ki/ (simulfiks)

/feka-...-hi/ (simulfiks)

49) Data dari

/fotonduemo/ 'sudah ditenggalamkan'

/fokalaemo/ 'sudah disuruh pergi'

/fosawiemo/ 'sudah diberi menumpang'

dapat diidentifikasi morf:

/tondu/ 'tenggelam'

/kala/ 'pergi'

/sawi/ 'menumpang'

/fo-...-emo/ (simulfiks)

50) Dari data

/fokalaGomo/ 'sudah membawa pergi'
 /fotendeGomo/ 'sudah membawa lari'

dapat diidentifikasi morf:

/kala/ 'pergi'
 /tende/ 'lari'
 /fo-...-Go+-mo/ (simulfiks)

51) Dari data

/pikimaihi/ 'cepat datang'
 /pikifonisi/ 'cepat panjati'

dapat diidentifikasi morf:

/mai/ 'datang'
 /foni/ 'panjat'
 /piki-...-hi/ (simulfiks)
 /piki-...-si/ (simulfiks)

52) Dari data

/pikirumunsaē/ 'akan lekas ceraikan'
 /pikitumolae/ 'akan lekas panggil'
 /pikitimisae/ 'akan lekas ditanam'

dapat diidentifikasi morf:

/runsa/	'cerai'
/tola/	'panggil'
/tisa/	'tanam'
/piki-...-um...-e/	(simulfiks)
/piki-...-im...-e/	(simulfiks)

53) Dri data

/tisambuhi/	'dapat disuapi'
/tselipi/	'dapat digali'
/tiGumuti/	'dapat diselami'

dapat diidentifikasi morf:

/sambu/	'suap'
/seli/	'gali'
/Gumu/	'selam'
/ti-...-hi/	(simulfiks)
/ti-...-pi/	(simulfiks)
/ti-...-ti/	(simulfiks)

54) Dari data

/tapakesimo/	'rawat saja'
/tatunumo/	'bakar saja'

dapat diidentifikasi morf;

/pakesi/	'rawat'
/tunu/	'bakar'
/ta-...-mo/	(simulfiks)

55) Dari data

/kalimbaha/	'tempat keluar'
/kafoniha/	'tempat naik'

dapat diidentifikasi morf:

/limba/	'keluar'
/foni/	'naik'
/ka-...-ha/	(simulfiks)

56) Dari data

/kaetofaha/	'tempat mencuci'
/kaeotaha/	'tempat memetik'

dapat diidentifikasi morf:

/tofa/	'cuci'
/ota/	'petik'
/kae-...-ha/	(simulfiks)

2.3.2 Identifikasi Ulangan

57) Dari data

/fuma/	'makan'
/fuma-fuma/	'makan-makan'

dapat diidentifikasi morf:

/fuma/	'makan'
/u/	'ulangan utuh'

58) Dari data

/ngkora/	'duduk'
/ngkongkora/	'duduk-duduk'

dapat diidentifikasi morf:

/ngkora/	'duduk'
/ngko + u/	(ulangan suku pertama)

59) Dari data

/foroGu/	'minum'
/foroforoGu/	'minum-minum'

dapat diidentifikasi morf:

/foroGu/	'minum'
/foro + u/	(ulangan dau suku awal)

60) Dari data

/linda/	'menari'
/nelindalinda/	'menari-nari'

dapat diidentifikasi morf:

/linda/	'menari'
/ne- + u/	(ulangan dengan prefiks)

61) Dari data

/rompu/	'merapatkan'
/rompurompuha/	'rapat-rapatkan'

dapat diidentifikasi morf:

/rompu/	'merapatkan'
/u + -ha/	(ulangan dengan sufiks)

62) Dari data

/rabu/	'buat'
/noraburabue/	'dibuat-buat'

dapat diidentifikasi morf:

/rabu/	'buat'
/no- + u + -e/	(ulangan dengan simulfiks)

2.3.3 Identifikasi Majemukan

63) Dari data

/hende/	'maju'
/nsowo/	'mundur'
/hende nsowo/	'maju mundur'

dapat diidentifikasi morf:

/hende/	'maju'
/nsoso/	'mundur'
/M utuh/	(majemukan utuh)

64) Dari data

/tangku/	'topang'
/Gase/	'dagu'
/netangku Gase/	'bertopang dagu'

dapat diidentifikasi morf:

/tangku/	'topang'
/Gase/	'dagu'
/ne-/	(prefiks)
/M afiks/	(majemukan dengan afiks)

Morf-morf yang telah diidentifikasi perlu ditentukan morfem wujudnya.

2.4 Penentuan Morfem dan Wujudnya

2.4.1 Penentuan Morfem

Morf-morf yang telah diidentifikasi perlu ditentukan morfemnya. Untuk itu diperlukan pegangan yang merupakan prinsip-prinsip sebagai pedoman analisis. Langkah-langka penentuan itu dilakukan dengan cara (Soedjito dkk 1981).

- a. membanding-bandingkan morf-morf tentang bentuk dan maknanya.
- b. mengelompokkan morf-morf yang bentuk dan maknanya dicurigai sama.
- c. menetapkan morf-morf mana yang termasuk morfem.
- d. menetapkan morf-morf yang bervariasi;
- e. memerikan realisasi morfem-morfem tersebut; dan
- f. menyimpulkan secara ringkas morfem-morfem yang ada dalam Bahasa Muna ini.

2.4.1.1 Afiksasi

a. Prefiks

1) /fo-/ , /fe-/ , dan /po-/

/fo-/ dalam /fofoni/ 'naikkan', /fosampu/ 'turunkan', dan /fokala/ 'jalankan'

/fe-/ dalam /fekarimba/ 'cepatkan', /fekameko/ 'dekatkan' dan /fekabala/ 'besarkan'

/po-/ dalam /porunsa/ 'bercerai', /posawu/ 'berlagak', dan /porabu/ 'berbuat'

Dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa /fo-/ dan /fe-/ dilihat dari segi nosi adalah sama, sedangkan /po-/ mempunyai nosi tersendiri. /po-/ adalah sebuah morfem (al).

Perbedaan antara /fo-/ dengan /fe-/ sebagai berikut :

/fo-/ digunakan pada kata dwisillabe.

/fe-/ digunakan pada kata trisillabe.

/fo-/ dan /fe-/ adalah sebuah morfem. Berdasarkan distribusinya, /fo-/ dapat dianggap sebagai morfem dan /fe-/ adalah alomorf atau dengan pola / ^{fo} / fe -/ (a2)

- 2) /ko-/ memiliki ciri bentuk serta nosi secara khusus dalam /kohinda/ 'jangan mau' dan /kotende/ 'jangan lari'
/ko-/ adalah sebuah morfem (a3)
- 3 /ko-/ memiliki ciri bentuk serta nosi secara khusus dalam /kobake/ 'berbuah' dan /kobai/ 'bertanam'.
/ko-/ adalah sebuah morfem (a4)
- 4) /ti-/ memiliki ciri bentuk dan nosi secara khusus dalam /tiali/ 'dapat keluar', /tiwura/ 'dapat dilihat', dan /tiGoro/ 'dapat dibuang'
/ti-/ adalah sebuah morfem (a5).
- 5) /so:-/ memiliki ciri bentuk dan nosi secara khusus dalam /so:kiri/ 'untuk dikupas', /so:dawu/ 'untuk dibagi', dan /so:kakalaha/ 'untuk kunjungan'
/so:-/ adalah sebuah morfem (a6).
- 6) /ne-/ memiliki ciri bentuk dan nosi secara khusus dalam /neala/ 'mengambil', /negau/ 'memasak', dan /newoGa/ 'membeli'.
/ne-/ adalah sebuah morfem (a7).
- 7) /no-/ mempunyai ciri bentuk dan nosi secara khusus dalam /nokala/ 'berjalan' /nongkawawo/ 'bersiul', dan /nofokiri/ 'berfikir'.

/no-/ adalah sebuah morfem (a8).

- 8) **/piki-/ mempunyai ciri bentuk dan nosi khas dalam: /pikimai/ 'cepat datang' / pikikala/ 'cepat pergi', dan /pikifuma/ 'cepat makan'.**

/piki-/ adalah sebuah morfem (a9).

- 9) **/mara-/ mempunyai bentuk dan nosi secara khusus dalam /maraale/ 'berlambaian', 'suka melambai', /maradiu/ 'bergerakan', dan 'suka bergerak', /maralodo/ 'suka tidur'.**

/mara-/ adalah morfem (a10).

- 10) **/para-/ mempunyai ciri bentuk dan nosi khas dalam /paraGoli/ 'banyak mem beli', /paraaso/ 'banyak menjual', dan /paraGondo/ 'banyak melihat'.**

/para-/ adalah sebuah morfem (a11).

- 11) **/manso-/ mempunyai ciri bentuk dan nosi khusus dalam /mansokala/ 'sering pergi' /mansolodo/ 'sering tidur' dan /mansolompu/ 'sering lupa'**

/manso-/ adalah sebuah morfem (a12).

- 12) **/pa-/ memiliki ciri bentuk dan nosi khas dalam /pahule/ 'pemburu', /paDala/ 'pejala'.**

/pa-/ adalah sebuah morfem (a13).

- 13) **/ka-/ memiliki ciri bentuk dan nosi khas dalam /katambu/ 'timbangan', /kabotu/ 'putusan', dan /karumpa/ 'simpanan'**

/ka-/ adalah sebuah morfem (a14).

b. Infiks

/-um-/ dan /-im-/ memiliki ciri bentuk dan nosi khas dalam /tumoka/ 'akan selesai', /sumampu/ 'akan turun' /tumimba/ atau /timimba/ 'akan keluar', dan /tumisa/ dan /timisa/ 'akan menanam'

/-um-/ dan /-im-/ digunakan secara bergantian dengan nosi yang sama. Oleh karena /-um-/ digunakan lebih luas daripada /-im-/, maka /-um-/ dapat dianggap sebagai sebuah morfem. Sedangkan /-im-/ adalah alomorfnya. Dengan prinsip *item and arrangent* seperti yang telah digunakan sebelumnya, kedua bentuk infiks dalam BM ini dapat digambarkan : /- $\left\{ \begin{matrix} \text{um} \\ \text{im} \end{matrix} \right\}$ -/ (b1).

c. Sufiks

Dalam data yang diperoleh ditemukan banyak sekali bentuk sufiks kata kerja dalam Bahasa Muna itu, walaupun belum dapat diperikan suatu pola yang tepat dan singkat dilihat dari segi linguistik, untuk sementara dapat dikemukakan adanya sufiks sebagai berikut:

1). /-ho/, /-Go/, /-mo/, dan /-emo/ memiliki bentuk dan nosi seperti.

/kalaho/	'pergilah',
/tendeho/	'larilah'
/sampoGo/	'bawa turunlah',
/buriGo/	'tulislah',
/alamo/	'ambillah',
/Gontomo/	'tutuplah',
/rambiemo/	'pukullah'.

Dilihat dari segi nosi, keempat morf ini berada dalam lingkup yang sama dan masih amat sukar ditentukan bentuknya yang dianggap sebagai morfem. Oleh karena adanya kesulitan dalam pemerian bentuk yang tepat, peneliti menetapkan bentuk morfem itu sebagai /- {K}o/ (cl). K. adalah berbagai konsonan.

- 2) /-tao/, /-lao/, /-rao/, dan /-fao/ mempunyai ciri bentuk dan nosi secara khusus dalam:

/rambitao/	'banting', 'pukul keras',
/angkatao/	'bersatu',
/tumbulao/	'tumbukkan ke tanah',
/wangkulao/	'benturkan',
/keturao/	'gesek betul-betul',
/kokirao/	'gosok betul-betul', dan
/longkofao/	'menelungkup', 'menelung-kuplah'

Dari segi nosi tampak dengan jelas keempat morf ini berada dalam lingkup yang sama. Dalam menentukan morfemnya dengan menggunakan prinsip *item and arrangement* dapat dibuat rumusan sebagai berikut:

/ - { K } ao / (c2). K adalah sebagai konsonan.

- 3) /-ha/ memiliki ciri bentuk dan nosi yang khas dalam /tumaha/ 'makanan yang dibakar di dalam bara api, /rompuha/ 'rapatan'.

/-ha/ adalah sebuah morfem (c3).

- 4) /-tora/ memiliki ciri bentuk dan nosi yang khas dalam: /maitora/ 'datang lagi', dan /hendetora/ 'maju lagi.

/-tora/ adalah sebuah morfem (c4).

- 5) /-i/, /-ti/, /-Gi/, /-pi/, /-fi/, /-mi/, /-hi/, /-si/, /-ki/, /-li/, /-wi/, dan /-ri/ memiliki bentuk dan nosi secara khusus dalam :

/sumpui/	'temui',	/Gumuti/	'selami',
/pundaGi/	'lompati',	/enepi/	'naiki',
/rafoki/	'tangkapi',	/horomi/	'loncati',

/kalahi/	'pergi temui',	/fonisi/	'naiki',
/sawiki/	'naiki',	/woGali/	'pukuli',
/dodowi/	'potongi', /dan	/tenderi/	'lari temui',

Dari segi nosi tampak dengan jelas bahwa morf-morf ini berada dalam lingkup yang sama. Dengan prinsip *item and arrangement* dapat diberikan bentuk morfem ini sebagai berikut:

$$/- \left\{ \begin{array}{c} \emptyset \\ K \end{array} \right\} i/ \quad (c5)$$

d. Simulfiks

Setelah mengidentifikasi afiks-afiks yang terdapat dalam BM ini, dapatlah dengan sederhana digambarkan pola-pola simulfiks yang ditemui, sebagai berikut:

1) /po-...-{K}o/ (d1)

memiliki bentuk dan nosi yang khas seperti

/pomoasiGo/ 'saling menyayang'

/popandehaomo/ 'saling mengenal'

/pohambamo/ 'saling memburu'.

2) /po-...-{K}i/ (d2)

mempunyai nosi seperti (d1), seperti dalam bentuk:

/poGondofao/ 'saling melihat',

/poGunturao/ 'saling berdentuman',

/porambitao/ 'saling membanting', dan

/powangkulao/ 'saling berbeturan'

3) /po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\} i/$ (D3)

mempunyai nosi (d1) seperti dalam bentuk:

/potolowi/ 'saling menelan',

/potunuli/ 'saling membakar',

/porambisi/ 'saling memukul',

/posorami/ 'saling mendekati',

/posikiri/ 'saling menyendokkan', dan

/pomodoloGi/ 'saling meniduri'.

4) /fo-...- $\{K\}o/$ (d4)

mempunyai bentuk dengan nosi seperti

/foGoroGo/ 'buangkan',

/fokalamo/ 'jalankan'

5) /fo-...- $\{K\}ao/$ (d5)

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/forambitao/ 'bantingkan',

/fowangkulao/ 'benturkan',

/foGunturao/ 'dentumkan'.

6). /fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\} i/$ (d6)

/foBalili/	'gantikan',
/foforoGuti/	'minumkan',
/fofonisi/	'naikkan',
/forakofi/	'menangkapi', 'tangkapi',
/fotolowi/	'makankan',
/fosikiri/	'sendokkan',
/foburaki/	'bedaki'
/fomolodogi/	'meniduri', 'tidurkan',
/foDuami/	'doakan',
/fosampuniki/	'mendatangi', 'datangi',

.7) /fo-...-em/ (d7) - emo

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/fotonduemu/	'sudah ditenggelamkan',
/fokalaemo/	'sudah disuruh pergi',
/fosawiemo/	'sudah diberi menumpang'.

8) /fo-...-Go + - mo/ (d8)

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/fokalaGomo/	'sudah membawa pergi'
/fotendeGomo/	'sudah membawa lari'

9) /piki-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/ (d9)

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/pikimaihi/ 'cepat datangi' - /mai/ 'datang'

/pikibuisi/ 'cepat panjati' - /bui/ 'panjat'.

10) /piki-...-um-...-e (d10)

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/pikirumunsac/ 'akan lekas ceraikan' - /runsa/ 'cerai'

/pikitumolac/ 'akan lekas panggil' - /tola/ 'panggil'

11) /piki-...-im-...-e/ (d11)

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/pikitimisae/ 'akan segera ditanami' - /tisa/ 'tanam',

12) /ti-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/ (d12)

mempunyai bentuk dan nosi seperti

/tisambuhi/ 'dapat disuapi',

/tiselipi/ 'dapat digali',

/tiGumuti/ 'dapat diselami',

13) /ta-...-mo/ (d13)

mempunyai bentuk dan nosi seperti dalam

/tapakasimo/ 'rawat saja',

/tatunumo/ 'bakar saja'.

14) /ka(e)-...-ha/ (d14)

mempunyai bentuk dan nosi seperti dalam

/kalimbaha/ 'tempat kelurar',

/kafoniha/ 'tempat naik',

/kaetofaha/ 'tempat mencuciri', dan

/kaetoaha/ 'tempat memetik'.

2.4.1.2 Reduplikasi

Ulangan KK bahasa Muna sama dengan ulangan dalam bahasa lain di Indonesia, merupakan sebuah morfem dari suatu peristiwa morfologi karena mempunyai perbedaan formal dalam deretan struktur. Morf /U/ dalam bahasa Muna ini dapat digambarkan dalam :

a. /U suku awal/

dalam bentuk dan nosi seperti

/ngkongkora/ 'duduk-duduk'

b. /U dua suku awal/

dalam bentuk dan nosi seperti

/foroforoGu/ 'minum-minum'

- c. **prefiks + U/**
 dalam bentuk dan nosi seperti
 /nalinda-linda/ 'menari-nari'
- d. **/U + sufiks/**
 dalam bentuk dan nosi seperti
 /rompu-rompu/ 'rapat-rapatankan'
- e. **/U + simulfiks/**
 dalam bentuk dan nosi seperti
 /norabu-rabuc/ 'dibuat-buat'

2.4.1.3 Pemajemukan

Sama halnya dengan ulangan, maka majemukan pun merupakan sebuah morfem dalam proses morfologi kata kerja bahasa Muna ini.

- a. **/M utuh/**
 mempunyai bentuk dan nosi seperti pada
 /hende nsowo/ 'maju mundur'
- b. **/M afiks/**
 mempunyai bentuk dan nosi seperti
 /netangku Gase/ 'bertopang dagu'

2.5 Wujud Morfem

Walaupun wujud morfem sebuah bahasa mungkin terdiri atas deretan fonem, baik yang bersifat segmental maupun yang supra segmental,

Gambaran wujud morfem dalam uraian struktur morfologis KK bahasa Muna ini hanyalah yang termasuk deretan fonem segmental. Wujud morfem yang akan digambarkan meliputi wujud morfem afiks yang masing-masing mungkin terdiri atas fonem vokal (V) dan/atau konsonan (K).

2.5.1 Wujud Morfem Dasar

a. Dua suku

1) V - KV, misalnya:

/ala/	'ambil'
/ene/	'pungut'
/uta/	'petik'

2) KV - V, misalnya:

/bui/	'panjat'
/mai/	'datang'
/sia/	'gigit'

3) KV - KV, misalnya:

/buri/	'tulis'
/waGo/	'pukul'
/basa/	'baca'

4) /VK - KV, misalnya:

/angka/	'ikut'
---------	--------

5) KV - KKV, misalnya:
/punda/ 'lompat'
/hende/ 'maju'
/rambi/ 'pukul'

6) KKV - KV, misalnya:
/nsowo/ 'mundur'
/ngkora/ 'duduk'
/ndawu/ 'jatuh'

b. Tiga suku :

1) KV - KV - KV, misalnya:
/foroGu/ 'minum'
/molodo/ 'tidur'
/sipuli/ 'lepas'

2) KV - V - KV, misalnya:
moasi/ 'sayang'

3) KV - KV - KKV, misalnya:
/karimba/ 'cepat,

4) KV - KKV - KV, misalnya:
/tampoli/ 'jahit'

2.5.2 Wujud Morfem Afiks

- | | | | |
|-------|--------|-----------|----------------|
| a. V | /-i/ | misalnya: | |
| | | /sumpu/ | 'temui' |
| b. VK | /-um/ | misalnya: | |
| | | /sumapa/ | 'akan turun' |
| | | /lumimba/ | 'akan keluar' |
| | /-im-/ | misalnya: | |
| | | /timisa/ | 'akan menanam' |
| | | /lumimba/ | 'akan keluar' |
| c. KV | /po-/ | misalnya: | |
| | | /porunsa/ | 'bercerai' |
| | | /posawu/ | 'berlagak' |
| | /fo-/ | misalnya: | |
| | | /fofoni/ | 'naikkan' |
| | | /fosampu/ | 'turunkan' |

	/fe-/	misalnya :	
		/fekarimba/	'cepatkan'
		/fekabala/	'besarkan'
	/ti-/	misalnya:	
		/tiali/	'dapat keluar'
		/tiwura/	'dapat dilihat'
	/ne-/	misalnya:	
		/neala/	'mengambil'
		/newoGo/	'membeli'
	/-hi/	misalnya:	
		/kalahi/	'pergi temui'
	/-mo/	misalnya:	
		/Gontomo/	'tutuplah'
d. KVV	/-tao/	misalnya:	
		/rambitao/	'bantingkan'
		/angkatao/	'bersatu'

/-lao/ misalnya:
 /tumbulao/ 'tumbukkan'
 /wangkulao/ 'benturkan'

/-rao/ misalnya:
 /kiturao/ 'gesek'
 /kukirao/ 'gosok'

e. KVKV /mara-/ misalnya:
 /maraale/ 'berlambaian'
 /maradiu/ 'bergerakan'

/para/ misalnya:
 /paraGOli/ 'banyak melakukan pembelian'

/piki-/ misalnya:
 /pikimai/ 'cepat datang'
 /pikilala/ 'cepat pergi'

/poka-/ misalnya:
 /pokatapu/ 'saling terikat'
 /pokaruta/ 'saling bergurau'

- f. KVKKV/manso- misalnya:
 /mansokala/ 'sering pergi'
 /mansolipu/ 'sering lupa'

2.6 Proses Morfofonologis

Dalam proses morfologis BM ini pun dijumpai peristiwa yang dapat dilihat sebagai peristiwa morfofonologis' yakni dalam kasus-kasus sebagai berikut :

- a. /o/---> /e/ dalam prefiks /fo-/---> /fe-/

Dalam data terdahulu telah dijelaskan bahwa /fo-/ dan /fe-/ adalah sebuah morfem. /fo-/ untuk kata dasar dwisuku, sedangkan /fe-/ untuk trisuku. Dalam peristiwa lain /fo-/ juga dapat digunakan secara berganti dengan /fe-/ dalam rumusan sebagai berikut :

/fo-/ terdapat di depan konsonan tak bersuara, seperti :

- | | | | | |
|---------|--------|------|----------|---------------|
| /fo-/ + | /kala/ | ---> | /fokala/ | 'suruh jalan' |
| | /foni/ | ---> | /fofoni/ | 'naikkan' |
| | /tisa/ | ---> | /fotisa/ | 'suruh tanam' |

/fo-/ menjadi /fe-/ bila terdapat di depan kata dasar yang berinisial vokal dan konsonan bersuara' seperti :

- | | | | | |
|---------|--------|------|----------|---------------|
| /fo-/ + | /ala/ | ---> | /feala/ | 'suruh ambil' |
| | /nami/ | ---> | /fenami/ | 'suruh jalan' |
| | /Dala/ | ---> | /feDala/ | 'suruh jala' |

b. /i/ ---> /-{K}i/ dalam kedudukan sufiks dan simulfiks seperti terlihat dalam :

/po-...-i/ ---> /po-...-pi/, seperti pada :

/hunda/ ---> /pohundapi/ 'saling menyetujui'

/po-...-i/ ---> /po-...-li/, seperti pada :

/tunu/ ---> /potunuli/ 'saling membakar'

/po-...-ri/

/siki/ ---> /posikiri/ 'saling mendorong'

/po-...-Gi/

/lodo/ ---> /polodoGi/ 'saling meniduri'

/po-...-mi/

/sara/ ---> /posarami/ 'saling mendekati'

/po-...-si/

/rambi/ ---> /porambisi/ 'saling memukul'

/fo-...-i/ ---> /fo-...-fi/, seperti pada :

/rako/ ---> /forakofi/ 'menangkapi'

/fo---li/

/Bali/ ---> /foBalili/ 'gantikan'

/fo---ti/

/foroGu/ ---> /foforoGuti/ 'minumkan'

/fo---si/

/foni/ ---> /fofonisi/ 'menaikkan'

/fo---wi/

/tolo/ ---> /fotolowi/ 'makankan'

c. /-{K}o/ berubah secara fonologis dalam proses:

---> /-ho/ : /kala/ ---> /kalaho/ 'pergilah'

/tende/ ---> /tendeho/ 'larilah'

/-Go/ : /sampo/ ---> /sampoGo/ 'bawa turunlah'

/-mo/ : /ala/ ---> /alamo/ 'ambillah'

/Gonto/ --> /Gontomo/ 'tutuplah'

/-emo/ : /rambi/ --> /rambiemo/ 'pukullah'

/e/ yang terdapat dalam proses ini dapat pula dilihat sebagai proses mor fonologis yang terjadi sebagai.

/i + mo/ ---> /emo/

d. /- {K}ao/ berubah secara fonologis dalam proses :

---	/-tao/ :	/rambi/	---	/rambitao/	'banting'
		/angka/	---	/angkatao/	'bersatu'
	/-lao/ :	/tumbu/	---	/tumbulao/	'tumbuk'
		/wangku/	---	/wangkualo/	'benturkan'
	/-rao/ :	/ketu/	---	/keturao/	'gesek'
		/koki/	---	/kokirao/	'gosok'

e. /-um/ berubah secara fonologis dalam proses :

/-um-/ ---> /-im-/ pada kata dasar yang mulai dengan konsonan tak bersuara yang vokalnya /i/,

/kitu/ ---> /kimitu/ 'akan gosok'

/sia/ ---> /simia/ 'akan gigit'

/-um-/ ---> /m-/ bila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan vokal atau konsonan labial tak bersuara, dengan catatan bahwa konsonan tak bersuara itu luluh.

Di sini /-um-/ berubah menjadi prefiks.

/uta/ ---> /muta/ 'akan petik'

/esa/ ---> /mesa/ 'akan cabut,
 /pande/ ---> /mande/ 'akan pandai
 /foni/ ---> /moni/ 'akan naik'

/-um/ ---> / ϕ / bila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan konsonan labial bersuara, seperti pada:

/maga/ 'pergi' ---> /maga/ 'akan pergi'
 /buna/ 'cabut' ---> /buna/ 'akan cabut'
 /wono/ 'cium' ---> /wono/ 'akan cium'

2.7 Makna Kategori Gramatikal

Makna katagori gramatikal KK bahasa Muna dapat diperikan dalam pembi-
 caraan sebaga berikut:

2.7.1 Fungsi Afiks

Prefiks

'po-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna gramatikal
 kausatif 'saling'

Contoh:

/pongko/ 'bunuh' /popongko/ 'berbunuhan'
 /tonda/ 'bimbing' /potonda/ 'bimbing membimbing'

{^{fo}_{te} }-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna gramatikal
 akusatif.

Contoh:

/foni/ 'naik' /fofoni/ 'menaikkan'

/nami/ 'rasa' /fenami/ 'merasakan'

/ko-/1 mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna 'jangan'

Contoh:

/tende/ 'lari' /kotende/ 'jangan lari'

/hunda/ 'mau' /kohunda/ 'jangan mau'

/ko-/2 mempunyai fungsi derivatif dan menyatakan makna seperti makna prefiks *ber-* dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

/bake/ 'buah' /kobake/ 'berbuah'

/ihi/ 'isi' /koihi/ 'berisi'

/ti-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna 'dapat di.....'

Contoh:

/wuro/ 'lihat' /tiwuro/ 'dapat dilihat'

/fenami/ 'merasakan' /tifenami/ 'dapat dirasakan'

/so:-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna 'untuk di.....'

Contoh:

/kiri/ 'kupas' /so:kiri/ 'untuk dikupas'

/dawu/ 'bagi' /so:dawu/ 'untuk dibagi'

/ne-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna seperti makna prefiks *me(N)*- dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

/kiri/ 'kupas' /nekiri/ 'mengupas'

/ribu/ 'buat' /nerabu/ 'membuat'

/no-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna yang sama dengan melakukan'.

Contoh:

/kala/ 'jalan' /nokala/ 'berjalan'

/tende/ 'lari' /notende/ 'berlari'

/piki-/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna imperatif 'cepat'.

Contoh:

/mai/ 'datang' /pikimai/ 'cepat datang'

/fuma/ 'makan' /pikifuma/ 'cepat makan'

/mara-/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna perlakuan yang tidak teratur.

Contoh:

/ale/	'lambai'	/maraale/	'berlambaian'
/lodo/	'tidur'	/maralodo/	'bertiduran'

/para-/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna 'banyak melakukan sesuatu'

Contoh:

/Goli/	'beli'	/paraGoli/	'banyak membeli'
/gau/	'masak'	/paragau/	'banyak memasak'

/manso-/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna 'sering'.

Contoh:

/kala/	'pergi'	/mansokala/	'sering pergi'
/lodo/	'tidur'	/mansolodo/	'sering tidur'

/pa-/ mempunyai fungsi derivatif dengan makna sebagai pelaku.

Contoh:

/hulo/	'buru'	/pahulo/	'pemburu'
/Dala/	'jala'	/paDala/	'pejala'

/ka-/ mempunyai fungsi derivatif dengan makna 'yang di.....'

Contoh:

/timba/	'timba'	/katimba/	'timbaan'
/rumpa/	'simpan'	/karyumpa/	'simpanan'

b. Infiks

$\begin{Bmatrix} \text{um} \\ \text{im} \end{Bmatrix}$ / mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna 'akan'.

Contoh:

/toka/	'selesai'	/tumoka/	'akan selesai'
/sampu/	'turun'	/sumampu/	'akan turun'
/tisa/	'taman'	/tumisa/	'akan menanam'

c. Sufiks

/-{K}o/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna permintaan halus (optatif).

Contoh:

/kala/	'pergi'	/kalaho/	'pergilah'
/ala/	'ambil'	/alaho/	'ambilah'

/-{K}ao/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna memerintah (imperatif) dengan penekanan (intensitas).

Contoh:

/rambi/	'banting'	/rambitao/	'banting keras'
/kitu/	'gesek'	/kiturao/	'gesek betul'

/-ha/ mempunyai fungsi derivatif dan menyatakan makna 'hasil'.

Contoh:

/tunu/ 'bakar' /tunuha/ 'yang dibakar'

/rompu/ 'rapat' /rompuha/ 'rapatan'

/-tora/ mempunyai fungsi inflektif dan menyatakan makna 'lagi'

Contoh:

/mai/ 'datang' /maitora/ 'datang lagi'

/hende/ 'maju' /hendetora/ 'maju lagi'

$-\left\{ \begin{matrix} \phi \\ K \end{matrix} \right\}i$ mempunyai fungsi inflektif dengan makna sama dengan sufiks /-i/ dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

/rambi/ 'pukul' /rambisi/ 'pukuli'

/dodo/ 'potong' /dodowi/ 'pukuli'

/suli/ 'pulang' /suliki/ 'pulang'

d. Simulfiks

/po-...-{K}o/,...-{K}ao/,...-{K}i/... mempunyai fungsi inflektif dengan makna gramatikal kausatif 'saling'.

Contoh:

/hamba/ 'buru' /pohambamo/ 'saling memburu'

/moasi/ 'sayang' /pomoasiGo/ 'saling menyayang'

/Gondo/	'lihat'	/poGindofao/	'saling melihat'
/Guntu/	'dentum'	/poGunturao/	'saling mendentum'
/tolo/	'telan'	/potolowi/	'saling menelan'
/tunu/	'bakar'	/potunuli/	'saling membakar'

/fo-...-{K}o/, ...-{K}ao, ...-{K}i/ mempunyai fungsi infletif dengan makna gramatikal imperatif.

Contoh:

/Goro/	'buang'	/foGoroGo/	'buangkan'
/kala/	'jalan'	/fokalaGo/	'jalankan'
/rambi/	'bentur'	/forambitao/	'bantingkan'
/wangku/	'bentur'	/fowangkulao/	'benturkan'
/Bali/	'ganti'	/foBalili/	'gantikan'
/foni/	'naik'	/fofonisi/	'naikkan'

/fo-...-emo/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna 'sudah di-...-kan'.

/tondu/	'tenggelam'	/fotonduemo/	'sudah ditenggelamkan'
/kala/	'pergi'	/fokalaemo/	'sudah disuruh pergi'

/fo-...-Go + mo/ mempunyai fungsi inflektif perfektif dengan makna 'sudah membawa'

Contoh:

/kala/ 'pergi' /fokalaGomo/ 'sudah membawa pergi'

/tende/ 'lari' /fotendeGomo/ 'sudah membawa lari'

/piki-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}i/$ mempunyai fungsi imperatif dengan makna 'cepat'.

Contoh:

/mai/ 'datang' /pikimaihi/ 'cepat datangi'

/bui/ 'panjat' /pikibuisi/ 'cepat panjati'

/piki-...-um-...-e/ mempunyai fungsi inflektif futurum imperatif.

Contoh:

/runsa/ 'cerai' /pikirumunsae/ 'akan lekas ceraikan'

/tola/ 'panggil' /pikitumolae/ 'akan lekas panggilkan'

/piki + me + fe-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}i/$ mempunyai fungsi imperatif dengan makna intensitas.

Contoh:

/buri/ 'tuliskan' /pikimefeburii/ 'cepat suruh tuliskan'

/foni/ 'naik' /pikimefefonisi/ 'cepat suruh naiki'

/ti-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}i/$ mempunyai fungsi inflektif dengan makna 'dapat di-...-i'.

Contoh:

/sambu/	'suap'	/tisambuhi/	'dapat disuapi'
/Gumu/	'selam'	/tiGumuti/	'dapat diselami'

/ta-...-mo/ mempunyai fungsi inflektif dengan makna ...saja'

Contoh:

/pakasi/	'rawat'	/tapakasimo/	'rawat saja'
/tunu/	'bakar'	/tatunumo/	'bakar saja'

/ka(e)-...-ha/ mempunyai fungsi derivatif dengan makna lokatif 'tempat.'

Contoh:

/limba/	'keluar'	/kalimbaha/	'tempat keluar'
/tofa/	'cuci'	/kaetofaha/	'tempat mencuci'

2.7.2 Ragam

Ragam KK bahasa Muna dalam bentukan-bentukan khusus yang akan dibicarakan di sini meliputi KK intransitif dan transitif, KK aktif dan pasif, dan KK resiprok.

a. Intransitif

Kalimat-kalimat bahasa Muna berikut ini membuat bentuk KK intransitif.

//oanahi nelagu// (1)

'anak itu menyaayi'

//la ali nosampu mepulangku// (11)

'Si Ali turun dari tangga'

//aiku noGaeGo rampano nobinie isaku // (28)

'adikku menangis karena dicubit kakakku'

Kata-kata /nelagu/, nosampu/, dan /noGaeGo/ adalah KK intransitif karena tidak memerlukan objek perbuatan. Contoh lain :

/kadiu/ 'mandi'

/kala/ 'pergi'

/ndole/ 'baring'

/nsowo/ 'mundur'

/ndawu 'jatuh'

Seperti terlihat pada contoh di atas, KK intransitif dapat berbentuk :

- a. kata dasar /kala/, : /nsowo/
 b. berafiks /ne-/ : /nelagu/
 /no-...-Go/ : /noGaeGo/

b. Transitif:

//isaku nehulabe fo : // (4)

'kakakku melempar mangga'

//noGaefi doino tiuluno // (29)

'ia menangisinya yang hilang'

//nofotiungko fotuno // (38)

'ia menundukkan kepalanya'

Kata-kata /nehulabe/, /noGaefi/, dan /nofotiungko/ adalah KK transitif sebab berobjek perbuatan.

Contoh lain :

/fosampu/	'menurunkan'
/fenami/	'merasakan'
/sulii/	'pulang'
/timisa/	'akan menanam'
/noGaefi/	'menangis'
/notumbo-tumbulao/	'membanting-bantingkan'

Dari contoh ini tampak bahwa KK transitif dalam bahasa Muna selalu berupa bentuk kompleks :

berafiks:	/ne-/	:	/nehulabe/
	$\left\{ \begin{array}{l} fo \\ fe \end{array} \right\} -$:	/fosampu, /fenami/
	$t - \left\{ \begin{array}{l} \emptyset \\ K \end{array} \right\} v$:	/sulii/, /noGaefi/

berulang : /tumbu/ : /notumbu-tumbulao/
 /buri/ : /dopakaburi-buriGo/
 'menulis-nulisi'

c. Aktif :

Kata kerja bentuk aktif dalam bahasa Muna ditandai oleh :

1) prefiks /po-, /fo-, /fe-, /ko-, /ne-/

/no-, /mara-, /para-, dan /manso/, seperti pada kata:

/popongko/	'berbunuhan'
/fosampu/	'menurunkan'
/fenami/	'merasakan'
/kobake/	'berbuah'
/nekiri/	'mengupas'
/notende/	'berlari'
/maraale/	'berlambaian'
/paraGoli/	'banyak mambeli'
/mansokala/	'sering pergi'

2) infiks /-um-/ dan /-im-/, seperti pada kata :

/kumala/	'akan pergi'
/kimitu/	'akan menggosok'

3) sufiks /- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\} i/$ 'seperti pada kata:

/fonisi/ 'menaiki'

/Gumuti/ 'selami'

4) simulfiks /po- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\} o/$,

/po- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\} ao/$,

/po- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\} i/$ dan

/fo- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\} GO + -mo/$,

seperti pada kata :

/pohambamo/ 'saling memburu'

/poGondofao/ 'saling melihat'

/potunuli/ 'saling membakar'

/fokalaGomo/ 'sudah membawa pergi'

Sehubungan dengan KK transitif dan intransitif maka kalimat-kalimat contoh di bawah ini memperlihatkan bentukan KK aktif transitif dan aktif intransitif.

1) Aktif transitif

// amaku neala katei te galu // (9)

'ayahku mengambil pisang di kebun'

// la Ali norafoti aino nando nesoso // (48)

'si ali mendapati adiknya sedang merokok'

// opanitia depohambaGo sehaehulano kalalambu //

'panitia memperlombakan beberapa macam permainan'

2) Aktif intransitif

// oanahi nelagu // (1)

'anak itu menyanyi'

// oanahihi dopokalalambu wekarite // (53)

'anak-anak itu bermain-main di pekarangan,

// indewi dokala dempali-mpali // (51)

'kemarin mereka pergi berjalan-jalan'

d. Pasif

Kata kerja bentuk pasif dalam bahasa Muna ditandai oleh :

1) prefiks /ti-/ , /so:/, dan /ka-/ , seperti pada kata :

/tiwura/	'dapat dilihat'
/so:dawu/	'untuk dibagi'
/karunsa/	'yang disimpan'

2) sufiks /-ha/, seperti pada kata :

/tunuha/	'yang dibakar'
/rompuha/	'yang dirapatkan'

3) simulfiks /fo- ...-emo/ dan /ti- ...- $\left\{ \begin{array}{c} \phi \\ K \end{array} \right\} i/$, seperti pada kata :

/fotonduemo/	'ditenggalamkan'
/tiGumuti/	'dapat diselami'

4) Sufiks /-e/ atau /-ane/ yang dalam pemakaiannya berkombinasi dengan proklitik /no-/ atau /do-/ dengan atau tanpa afiks, seperti pada kata :

/notumbue/	'ditumbuknya'
/doborie/	'ditulis'
/doratoane/	'didatangkan'
/deGawae/	'didapati'
/fondawuane/	'dijatuhi'

yang terlihat pada kalimat:

// notumbue opae aitu sampe nohansuru // (37)

'ditumbuknya padi itu sampai hancur'

// buku aitu doburie taGu seriwu siua moGono // (36)

'buku itu ditulis pada tahun 1900'

// obara doratoane nomaiGo ta japa : // (17)

'barang itu di datang dari jepang'

// nofondawuane kahukumu mate // (8)

'ia dijatuhi hukuman mati'

e. Resiprok

Kata kerja resiprok menyatakan tindakan yang berbalasan. Dalam KK bahasa Muna ditandai oleh:

1) prefiks /po-, seperti pada kata :

/popongko/ 'berbunuhan' 'saling bunuh'

/potonda/ 'bimbing-membimbing' 'saling membimbing'

2) simulfiks /po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ o/, /po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ ao/, dan/po- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/, seperti pada kata :

/pohambamo/	'saling memburu'
/poGondofao/	'saling melihat'
/potunuli/	'saling membakar'

3) reduplikasi, seperti dalam kalimat :

// noafa dopoBatu-BaturuiGo bone // (78)

'mengapa mereka berlempar-lemparan pasir'

2.7.3 Modus

Sehubungan dengan modus itu, hanya akan dibicarakan dua hal dengan bentukan khusus kata kerjanya, yaitu imperatif dan vetatif.

a. Imperatif

Imperatif atau menyuruh dalam KK bahasa Muna ditandai oleh :

1) prefiks /piki-/, seperti pada kata :

/pikimai/ 'cepat datang'

/pikifuma/ 'cepat makan'

2) sufiks /- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}o/$, /- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}ao/$, dan /- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}i/$, seperti pada kata:

/kalaho/ 'pergilah'

/alamo/ 'ambillah'

/rambitao/ 'banting keras'

/keturao/ 'gesek betul-betul'

/sumpui/ 'pergi temui'

/rakofi/ 'tanggapi'

- 3) simulfiks /fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ o/, /fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ ao/,
 /fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/, /piki + me + fe-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/,

seperti pada kata:

/fokalaGo/ 'jalankan'

/fowangkulao/ 'benturkan'

/fofonisi/ 'naikkan'

/pikimaihi/ 'cepat datang'

/pikimefefonisi/ 'cepat suruh naiki'

b. Vetatif

Modus vetatif atau melarang dalam KK bahasa Muna dinyatakan dengan kata tugas /koise/ 'janganlah'

/koise ntiGo/ menjadi /kontiGo/ 'janganlah engkau'. Kemudian /ko-/ itu sendiri menjadi prefiks penanda Larangan, seperti pada kata-kata :

/kotende/ 'jangan lari'

/kohunda/ 'jangan mau'

Dapat pula dilihat pada kalimat:

//koise ta omengkopu-ngkopua // (66)

'janganlah engkau tinggal berpangku tangan'

//koise natiGo omegohia // (69)

'janganlah engkau suka berdusta'

// kontiGo meburi-buriane temboitu // (73)

'janganlah engkau menulisi tembok itu'

2.7.4 Aspek

a. Frekuentatif

Kata kerja yang menyatakan aspek frekuentatif, yaitu menggambarkan suatu proses yang berlangsung berulang-ulang ditandai oleh:

1) prefiks /para-/ dan /manso-/, seperti pada kata :

/ParaGoli/ 'banyak membeli'

/mansokala/ 'sering pergi,

2) sufiks /-tora/, seperti pada kata :

/maitora/ 'datang lagi'

/hendetora/ 'maju lagi'

3) reduplikasi, seperti terlihat pada kalimat :

// nesepa-sepa Golu welo kakalambiano // (54)

'ia menyepak-nyapak bola itu dengan mahirnya'

// oanahihi dopakaburi-buriGo bokundo // (55)

'anak-anak itu menulis-nulisi bukunya'

// denotumbu-tumbulaane GaGeno newite rampano kamara // (58)

'dihentak-hentakannya kakinya ke tanah karena marah'

Aspek frekuentatif pada kalimat-kalimat contoh di atas dinyatakan dalam bentuk ulang dengan prefiks /ne-/ dalam /nesepe-sepa/, simulfiks /paka-...-Go/ dalam /dopakaburi-buriGo/, simulfiks /no-.. $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ ao/ dalam /notumbu-tumbulao/, dan simulfiks /no-...-ane/ dalam /denotumbu-tumbulaane/.

b. Repetitif

Bentuk KK bahasa Muna dengan sufiks /-tora/ dapat juga digolongkan dalam aspek repetitif, yaitu pekerjaan yang diulang kembali, dalam arti 'lagi', seperti pada:

/maitora/ 'datang lagi'

/hendetora/ 'maju lagi'

c. Perfektif

Kata kerja yang menyatakan aspek perfektif dalam bahasa Muna ditandai oleh:

- 1) simulfiks /fo-...-Go + -mo/ menyatakan proses yang sudah berlangsung dalam bentuk aktif

'sudah me (N)-..., seperti pada kata:
 /fokalaGomo/ 'sudah membawa pergi'
 /fotendeGomo/ 'sudah membawa lari'

- 2) simulfiks /fo-...-emo/ menyatakan psoses yang sudah berlangsung dalam bentuk pasif
- 'sudah di-..., seperti pada kata
- /fotonduemmo/ 'sudah ditenggelamkan'
 /fokalaemo/ 'sudah disuruh pergi'

2. 7. 5 Kala

Kata kerja yang menyatakan 'kala yang akan datang' (futurum) juga terdapat dalam bentuk khusus KK bahasa Muna yang ditandai oleh :

- a. infiks /-um-/ dan /-im-/, seperti pada kata :
- /kumala/ 'akan pergi,
 /tumoka/ 'akan selesai'
 /kimitu/ 'akan menggosok'
 /timisa/ 'akan menanam'
- b. simulfiks /piki-...-um-...-e/, /piki-...-im-...-e/
 yang menyatakan futurum imperatif, seperti pada kata:
- /pikirumunsae/ 'akan lekas ceraikan'
 /pikitumulae/ 'akan lekas panggilkan'
 /pikitimisae/ 'akan lekas tanam'

2.7.6 Persona

Pesona yang dinyatakan dalam klitik memegang peranan penting pada pembentukan kata kerja kompleks. Proklitik dapat berfungsi secara langsung sebagai pelaku (S) di samping hanya sebagai penunjuk pelaku dan membentuk satu kesatuan makna dengan KK (P) sehingga disejajarkan dengan prefiks, seperti terlihat pada kalimat :

a. // nondawu napulangku // (6)

'ia jatuh dari tangga'

// nelaguane seronda lagu // (3)

'ia menyanyikan sebuah lagu'

// dokalahi kaewondo // (15)

'mereka mendatangi musuh mereka'

b. // isaku nehulabe fo : velo tomba // (5)

'kakakku melemparkan mangga ke dalam keranjang'

// oanahi nelagu // (1)

'anak itu menyanyi'

// oanahihi dopakaburi-buriGu bokunde // (55)

'anak-anak itu menulis-nulisi bukunya.'

Pada contoh a terlihat kata kerja :

- 1) /nondawu/ 'ia jatuh' atau 'ia' terjatuh'

Proklitik /no-/ menyatakan 'ia' (S) dan membangun bentuk dasar /ndawu/ 'jatuh' menjadi bentuk kompleks /nondawu/ 'terjatuh'.

- 2) /dokalahi/ 'mereka mendatangi'

Proklitik /do-/ menyatakan 'mereka' (S) dan bersama-sama dengan sufiks /-hi/ dalam bentuk

/do- ... -hi/ membangun bentuk dasar /kala/ 'datang'

menjadi bentuk kompleks /dokalahi/ 'mendatangi'.

Pada contoh b bentuk kompleks dengan klitik yang dimaksud itu terlihat lebih jelas lagi :

- 1) /aonahi nelagu/ 'anak itu (ia) menyanyi'

/ne-/ 'ia' pada /nelagu/ hanya menunjuk kepada /oanahi/ 'anak itu' dan bersama-sama dengan bentuk dasar /lagu/ 'lagu' atau 'nyanyian' atau 'berlagu'

- 2) /oanahihi dopakaburi-buriGo/ 'anak-anak itu (mereka) menulis-nulisi bukunya'

/do-/ 'mereka' pada /dopakaburi-buriGo/ hanya menunjuk kepada /oanahihi/ 'anak-anak itu' dan bersama-sama dalam bentuk /do + paka -...-Go/ dalam reduplikasi membangun bentuk dasar /buri/ 'tulis' menjadi bentuk kompleks /dopakaburi-buriGo/ 'menulis-nulisi'.

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa konstruksi KK bentuk persona tersebut untuk persona III tunggal terdapat dalam bentuk /no-/ dan /

ne-, sedangkan untuk persona III jamak terdapat dalam bentuk /do-, yang di samping sebagai proklitik digolongkan juga pada prefiks yang menunjuk kepada persona III.

contoh lain:

- | | |
|-------------|------------------|
| 1) /nokala/ | 'berjalan' |
| | 'ia berjalan' |
| /nondawu/ | 'terjatuh' |
| | 'ia terjatuh' |
| 2) /neala/ | 'mengambil' |
| | 'ia mengambil' |
| /nehulabe/ | 'melempar' |
| | 'ia melempar' |
| 3) /dofuma/ | 'makan' |
| | 'mereka makan' |
| /dofota/ | 'tertawa' |
| | 'mereka tertawa' |

Pada kata kerja dengan pelaku persona I; tunggal dinyatakan dengan proklitik /a-, ao-, ae-;

jamak di nyatakan dengan /ta-, tao-, dan tae-/.

contoh:

/akala/	'saya pergi'
/aolodo/	'saya tidur'
/aeburi/	'saya menulis'
/takala/	'kami pergi'
/taolodo/	'kami tidur'
/taeGoli/	'kami membeli'

Pada KK dengan pelaku persona II; tunggal dinyatakan dengan proklitik /o-, ome-, dan omo-/.

contoh:

/orato/	'engkau tiba'
/omobe/	'engkau bertepuk'
/omesoso/	'engkau merokok'

Jamak dinyatakan dengan penggunaan kombinasi proklitik-enklitik /o-...-mu/, /omo- ... -mu/, dan /ome-...-mu/.

Contoh :

/oratomu/	'kalian tiba'
/omobe:mu/	'kalian bertepuk'
/omesosomu/	'kalian merokok'

BAB III

RANGKUMAN DAN SARAN

3.1 Rangkuman

Sebagai bagian akhir laporan ini, hasil penelitian mengenai KK bahasa Muna ini secara sepintas akan dirangkumkan sebagai berikut.

a. Ciri Prakategorial

Sama halnya dengan ciri kata kerja bahasa-bahasa lain di Indonesia, misalnya (Biring, 1981; Soedjito, 1981), KK bahasa Muna pun berkembang dari bentuk yang berciri prakategorial. Semua kata dasar yang secara potensial telah menggambarkan konsep tentang perbutan, pemikiran, keinginan, dan sebagainya tergolong kata kerja.

contoh	:	/lado/	'tidur'
		/pogau/	'bicara,
		/moniri/	'mimpi',
		/so:galu/	'berkebun',
		/polambu/	'berumah'.

b Ciri Morfologis

KK bahasa Muna dapat mengalami proses morfologis perimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan.

Dalam hal afiksasi pada bahasa Muna terdapat :

1) tiga belas buah prefiks, yakni:

/po-/	--->	/porabu/	'berbuat'
		/posawu/	berlagak'

/ { fo fe } -/	--->	/fofoni/	'naikkan',
		/fosampu/	'turunkan'
		/fenami/	'merasakan',
		/fekarimba/	'cepatka'

/ko-/	--->	/kohinda/	'jangan mau'
		/kotende/	'jangan lari'
		/kobake/	'berbuah'
		/koihi/	'berisi'

/ti-/	--->	/tiburi/	'dapat ditulis'
		/tiGoro/	'dapat dibuang'

/so:-/	--->	/so:kiri/	'untuk dikupas'
		/so:dawu/	'untuk dibagi'
/ne-/	--->	/heala/	'mengambil'
		/neaGu/	'memasak'
/no-/	--->	/nokala/	'berjalan'
		/nongkawawo/	'bersiul'
/piki-/	--->	/pikimai/	'cepat datang'
		/pikikala/	'cepat pergi'
/mara-/	--->	/maradiu/	'bergerakan'
		/maraale/	'berlambaian'
/para-/	--->	/paraGoli/	'banyak membeli'
		/paraGau/	'banyak memasak'
/manso-/	--->	/mansokala/	'sering pergi'
		/mansolodo/	'sering tidur'

/pa-/ ---> /pahule/ 'pemburu'
 /padala/ 'pejala'

/ka-/ ---> /kabotu/ 'putusan'
 /karumpa/ 'simpanan'

2) sebuah infiks, yakni :

/- $\begin{matrix} O \\ K \end{matrix}$ -/ ---> /tumoka/ 'akan selesai'

3) lima buah sufiks, yakni:

/-{K}o/ ---> /kalaho/ 'pergilah'
 /sampuGo/ 'turunlah'
 /alamo/ 'ambillah'

/-{K}ao/ ----> /rambitao/ 'banting'
 /tumbulao/ 'tumbukkan ke tanah'
 /kokirao/ 'gosok betul-betul'

/-ha/ ---> /tunuha/ 'makanan yang dibakar dalam bara di bawah tanah'
 /rompuha/ 'rapatan'

/-tora/ --->	/maitora/	'datang lagi'
	/hendetora/	'maju lagi'
/-{ \emptyset K}i/ --->	/sumpui/	'temui'
	/Gumuti/	'selami'
	/pundaGi/	'lompati'
	/enepi/	'naiki'
	/rakopi/	'tangkapi'
	/horomi/	'loncatii'
	/kalahi/	'pergi temui'
	/fonisi/	'naiki', 'panjati'
	/sawiki/	'naiki'
	/woGali/	'pukuli'
	/dodowi/	'potongi'
	/tenderi/	'lari temui'

4) dua belas buah simulfiks, yakni:

/po---{K}o/ --->	/pomoasiGo/	'saling menyayang'
	/pohambamo/	'saling memburu'
/po---{K}ao/ --->	/poGondofao/	'saling melihat'
	/poGunturao/	'saling berdentuman'

/po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\} i/$	--->	/potolowi/	'saling menelan'
		/potunuli/	'saling membakar'
/fo-...-{K}o/	--->	/foGoroGo/	'buangkan'
		/fokalamo/	'jalankan'
/fo-...-{K}ao/	--->	/forambitao/	'bangtingkan'
		/fowangkulao/	'benturkan'
/fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \emptyset \\ K \end{smallmatrix} \right\} i/$	--->	/fobalili/	'gantikan'
		/fofonisi/	'naikkan'
/fo-...-emo/	--->	/fotonduemo/	'sudah ditenggelamkan'
		/fokalaemo/	'sudah disuruh pergi'
/fo-...-Go+mo/	--->	/fokalaGomo/	'sudah membawa pergi'
		/fotendeGomo/	'sudah membawa lari'
/piki-...-um-...-e/	--->	/pikirumunsae/	'akan lekas ceraikan'
		/pikitungolae/	'akan lekas panggilkan'

/ti-...- $\left\{ \begin{array}{c} \phi \\ K \end{array} \right\} i/ \quad \text{--->} \quad /tisambuhi/ \quad \text{'dapat disuapi'}$

/tselipi/ \quad \text{'dapat digali'}

/ta-...-mo/ \quad \text{--->} \quad /tapakasimo/ \quad \text{'rawat saja'}

/tatunumo/ \quad \text{'bakar saja'}

/ka(e)-...-ha/ \quad \text{--->} \quad /kafoniha/ \quad \text{'tempat naik'}

/kaetofaha/ \quad \text{'tempat mencuci'}

Dalam hal reduplikasi, bahasa Muna memperlihatkan bentuk sebagai berikut:

/U suku awal/ \quad \text{--->} \quad /ngko-ngkora/ \quad \text{'duduk-duduk'}

/U dua suku awal/ \quad \text{--->} \quad /foroforoGu/ \quad \text{'minum-minum'}

/prefiks + U/ \quad \text{--->} \quad /nelinda-linda/ \quad \text{'menari-nari'}

/U + sufiks/ \quad \text{--->} \quad /rompu-rompuha/ \quad \text{'rapat-rapatkan'}

/U + simulfiks/ \quad \text{--->} \quad /norabu-rabue/ \quad \text{'dibuat-buat'}

Dalam hal pemajemukan, bahasa Muna memperlihatkan bentuk-bentuk sebagai berikut:

/M utuh/ \quad \text{--->} \quad /hende nsowo/ \quad \text{'maju mundur'}

/M afiks/ \quad \text{--->} \quad /netangku Gose/ \quad \text{'bertopang dagu'}

c. Wujud Morfem

Wujud morfem KK bahasa Muna dapat disimpulkan dalam gambaran sebagai berikut.

Wujud morfem dasar terdiri atas :

- 1) wujud berpola dwisuku dalam posisi V-KV, KV-V, KV-KV, VK-KV, KV-KKV, dan KKV-KV.
- 2) wujud berpola trisuku dalam posisi KV-KV-KV, KV-V-KV, KV-KV-KKV, dan KV-KKV-KV.

d. Proses Morfofonologis

Próses morfofonologis ternyata banyak dijumpai dalam telaah proses morfologi KK bahasa Muna ini. Beberapa di antaranya telah dapat diterangkan berdasarkan prinsip-prinsip generalisasi linguistik. Namun, sebagain besar lainnya masih sulit dacari kaitan linguistik yang menjadi dasar perubahannya. Hal ini masih memerlukan perhatian lebih jauh dan lebih lama serta dengan prinsip keilmuan yang lebih mendalam.

e. M ana Gramatikal

Makna gramatikal KK yang diperikan dalam laporan hasil penelitian ini meliputi ragam, modus, aspek, kala, dan persona.

Dalam hal ragam, KK bahasa ini memerikan makna sebagai berikut.

Transitif: //isaku nehulabe fo: //

'kakakku melempar mangga'

KK yang bermakna trnsitif berafiks

/ne-/ , /fe-/ , dan /- $\left\{ \begin{matrix} \phi \\ K \end{matrix} \right\}$ i/

Intransitif: // aonahi nelagu //

'anak itu bernyanyi'

KK yang bermakna intransitif dapat berbentuk.

- 1) kata dasar --- /kadiu/ 'mandi'
- 2) berafiks --- /ne-/ dan /no-...-Go/

Aktif: // aetisa fo : // 'saya menanam mangga'

KK yang bermakna aktif ditandai oleh :

- 1) klitisasi persona
- 2) prefiks /po-/, /fo-/, /fe-/, /ko-/, /no-/, /ne-/, /mara-
/para-/, dan /manso-/.
- 3) infiks /-um-/ dan /-im-/.

Pasif: //nofondawuane kahukumu mate//

'dia dijatuhi hukuman mati'

KK yang bermakna pasif dapat ditandai oleh:

- 1) prefiks /ka-/, /ti-/, dan /so:-/
- 2) sufiks /-ha/, /-e/, dan /-ane/
- 3) simulfiks /fe-/, /-emo/, dan

/ti-...- $\left\{ \begin{array}{c} \phi \\ K \end{array} \right\}i/$

Resiprok : // noafa dopoBatu-Baturuigo bone //

'mengapa mereka berlempar-lemparan pasir'

KK yang bermakna resiprok dapat ditandai oleh:

- 1) prefiks /po-/
- 2) simulfiks /po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ o/,
/po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ ao/
/po-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/
- 3) reduplikasi

Dalam hal modus, KK bahasa Muna ini memmerikan makna:

perintah yang ditandai oleh :

- 1) prefiks /piki-/
- 2) sufiks /- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ o/,
/- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ ao/,
/- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/,
- 3) simulfiks /fo - $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ o/,
/fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ ao/,
/fo-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/,
/piki-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/,
/piki+me+fe-...- $\left\{ \begin{smallmatrix} \phi \\ K \end{smallmatrix} \right\}$ i/

Larangan yang ditandai oleh prefiks /ko-/

Dalam hal aspek' KK bahasa Muna memerikan makna:

frekuentatif yang ditandai oleh:

- 1) prefiks /para-/ dan /manso-/
- 2) sufiks /-tora/
- 3) reduplikasi

perfektif yang ditandai oleh :

simulfiks /fo-...-Go + mo/ dan /fo-...-emo/

Dalam hal kata, KK bahasa Muna memerikan makna :

futurum yang ditandai oleh:

- 1) infiks /-um-/ dan /-im-/
- 2) simulfiks /piki-...-um-...-e/ dan /piki-...-im-...-e/

Dalam hal persona, KK bahasa Muna memerikan bentuk klitik pelaku kerja sebagai berikut:

- 1) persona pertama tunggal

/a-/, /ao-/, dan /ae-/

orang pertama jamak :

/ta-/, /tao-/, dan /tae-/

persona kedua termasuk di dalamnya :

/dao-/

2) persona kedua tunggal:

/o-/, /omo-/, dan /ome-/

orang kedua jamak:

/o-...-mu/, /omo-...-mu/, /ome-...-mu/

Bentuk hormat:

tunggal - /te-/, /to-/

jamak - /te-...-mu/,

/to-...-mu/

3) persona ketiga tunggal:

/ha-/, /no-/, dan /ne-/

4) persona ketiga jamak:

/da-/, /do-/, dan /de-/

3.2 **Saran**

Tim menyadari bahwa penelitian ini masih amat jauh dari ukuran memuaskan. Masih terlalu banyak masalah kebahasaan dalam bahasa Muna ini yang belum dapat diolah secara tuntas, terutama sekali jika hal ini dilihat dari sudut pandangan disiplin linguistik modern.

Kegiatan penelitian ini telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang tidak ternilai bagi seluruh anggota tim. Sehubungan dengan itu, tim merasa perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

- a. Agar penelitian tentang bahasa Muna ini, khususnya terhadap aspek-aspek yang lebih mendetil, dapat dilanjutkan pada masa-masa yang akan datang.
- b. Agar hasil penelitian ini dapat menambah acuan penelitian kebahasaan di Indonesia, baik sebagai acuan primer maupun sekedar sebagai bahari bandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biring, S. *et al.* 1981. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Toraja Saqdan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Esser, S.J. 1938. "Talen", in *Atlas van Tropische Nederland*, Sheet 9.9b. Martinus Nijhoff : The Hague.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Langacker, Ronald, W. 1972. *Fundamentals of Linguistic Analisis*. New York: Harcourt Brace World, Inc.
- Mattalitti, M. Arief, *et al.* 1983. *Kamus Muna Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, Eugene, A. 1967. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor, Michigan : University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Soedjito, *et al* 1981. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yatim, Nurdin. 1981. *Bahasa Wuna*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 1**DATA KATA KERJA BAHASA MUNA****I. Sintaktis**

- (1) /aonahi nelagu/
'Anak itu menyanyi'

- (2) /oina no nelaguGo anano/
'Ibu itu menyanyikan anaknya'

- (3) /nelaguane seronda lagu/
'Ia menyanyikan sebuah nyanyian'

- (4) /isaku nehulabe fo:/
'kakakku melempar mangga'

- (5) /isaku nahulabe fo: velo tomba/
'Kakakku melemparkan mangga ke dalam keranjang'

- (6) /no ndawu nopulangku/
'Ia jatuh dari tangga'

- (7) /no fondawu wufono/
'Ia menjatuhkan dirinya'
- (8) /no fondawuane kahukumu/
'Ia dijatuhi hukuman mati'
- (9) /amaku neala katei te galu/
'Ayahku mengambil pisang di kebun'
- (10) /nealaGo amaku setonde oe/
'Ia mengambilkan ayahku segelas air'
- (11) /la ali nosampu mepulangku/
'Si Ali turun dari tangga'
- (12) /no fosampu Golino bara-barano/
'Ia menurunkan harga barang-barangnya'
- (13) /desampuniki pulangku/
'Mereka menuruni tangga'
- (14) /niho dorato domaigo teliwu/
'Mereka baru datang dari kampung'

- (15) /dokalahi kaewando/
'mereka mendatangi musuh mereka'
- (16) /neratoGo bara-bara nomaiGo te japa/
'Ia mendatangkan barang-barang dari jepang'
- (17) /obara doratoane nomaiGo te japa/
'Barang itu didatangkan dari jepang'
- (18) /aiku nopogurumo nekala-kala/
'Adikku mulai belajar berjalan'
- (19) /mei amaitu nofokala kasawihano/
'Orang itu menjalankan kendaraannya'
- (20) /o muri nopaguru nebaso/
'Murid itu belajar membaca'
- (21) /okasibu naitu noDalangi kahukumo mateno/
'Pencuri itu menjalani hukuman mati'
- (22) /nopaguruGo lateno welopogalu/
'Ia mempelajari cara-cara bercocok tanam'

- (23) /o guru nofoguru de lentu/
'Guru itu mengajar berhitung'
- (24) /nofoguru anda murihino seronda lagu/
'Ia mengajarkan kepada murid-muridnya sebuah nyanyian'
- (25) /nofoguru anano o ewa/
'Ia mengajari anaknya bermain silat'
- (26) /oanahi neboteka nofuta:/
'Anak itu tertawa terbahak-bahak'
- (27) /Do futahi anego podiuno/
'Mereka ditertawai karena perbuatannya'
- (28) /aiku noGa-eGo rampano nobinie isaku/
'Adikku menangis karena dicubit kakaku'
- (29) /noGaefi doino tiuluno/
'Ia menangisi uangnya yang hilang'
- (30) /dofohambaGo dotende nekampili/
'Mereka berlomba lari karung'

- (31) /opanitia depohambaGo seahe hulano kalalambu/
'Panitia memperlombakan beberapa macam permainan'
- (32) /welo pohambaha dopohambaGo hulano kalalambu/
'Dalam pertandingan itu diperlombakan beberapa macam permainan'
- (33) /omuri noburi nepaguruGo:no/
'Murid itu menulis pelajarannya'
- (34) /oanahi noburi-buri catatano/
'Anak itu menulisi catatannya'
- (35) /oanahi neburigo aino seahe woba:/
'Anak itu menuliskan adiknya beberapa kalimat'
- (36) /boku aitu doburie taGu seriwu' siua moGono/
'Buku itu ditulis pada tahun 1900'
- (37) /netumbue opae aitu sampe nohansuru/
'Ditumbuknya padi itu sampai hancur'
- (38) /nofotungko fotuno/
'Ia menundukkan kepalanya'

- (39) /nounge nofoadati/
'Ia menunduk memberi hormat'
- (40) /nebatingkuluGo rampano no ambano/
'Ditundukannya kapalanya karena malu'
- (41) /fotumaha kanau sala kumantiBa/
'Tunjukilah saya jalan yang benar'
- (42) /notusu totono wuna/
'Ia menunjuk kearah selatan'
- (43) /oanahi nefewura kapandemo/
'Anak itu mempertunjukkan kepintarannya'
- (44) /kawasano ompu nofumahaGo sala kumantiba/
'Allah menunjuki jalan yang benar'
- (45) /fokabali matano nofofowuraGo kalalambuno/
'Tukang sulap mempertunjukkan permainannya'
- (46) /neliwu aini deGawa tambangno aspalu/
'Di desa ini terdapat tambang aspal'
- (47) /nagewam kapakatu nomaiGo nekamokulano/
'Ia mendapat kiriman dari orang tuanya'

- (48) /la ali norafoti aino nando nesoso/
'Si ali mendapatkan adiknya sedang merokok'
- (49) /la ali narafoti aino nando noGae/
'Si ali mendapati adiknya sedang menangis'
- (50) /odoi degawae newuntano sala/
'Uang itu didapat di tengah jalan'
- (51) /indewi dokala dempali-mpali/
'Kemarin mereka pergi berjalan-jalan'
- (52) /do fuma-fuma newiwino tehi/
'Mereka makan-makan di pinggir pantai'
- (53) /oanahihi dopokalalambu wekarite/
'Anak itu bermain-main di pekarangan'
- (54) /neseпа-sepa golu welo kakalambiano/
'Ia menyepak-nyepak bola itu dengan mahirnya'
- (55) /oanahihi dopakaburi-buriGo bokundo/
'Anak-anak itu menulis-nulisi bukunya'
- (56) /mie amaitu norambi-rambitao anano/
'Orang itu membanting-banting anaknya'

- (57) /notumbu-tumbulao GaGeno ne wite/
'Ia menghentak-hentakkan kakinya ke tanah'
- (58) /Denotumbu-tumbulaane Gageno newite rampano kamara/
'Dihentak-hentakkannya kakinya ke tanah karena marah'
- (59) /mie amaitu notende tapedano nonambae kahanda/
'Orang itu berlari seperti diburu hantu'
- (60) /mie amaitu nopamuru beka/ .
'Orang itu mengamuk membabi buta'
- (61) /rampana katehino kansuru nolumpa/
'Karena takutnya ia mengambil langkah seribu'
- (62) /nokarada tano samBara no/
'Ia bekerja hantam kromo saja'
- (63) /tumpu lalono nomangaku mbala:la:/
'Akhirnya ia mengaku bertekuk lutut'
- (64) /koe:mo omobe:omoisa/
'Janganlah engkau bertepuk sebelah tangan'
- (65) /misiti dakoguna darumambitau buku/
'Kita harus bekerja membanting tulang'
- (66) /koise taomengkopu-ngkopua/
'Janganlah engkau tinggal berpangku tangan'

- (67) /intaidi:ni saDia danosoroe lima ne anahi moelua/
'Hendaklah kita selalu mengulurkan tangan kepada anak yatim'
- (68) /penaembalia intaidi:ni tada opilo daopengkemoa nakaDadia dini/
'Janganlah kita menutup mata terhadap kenyataan ini'
- (69) /koise ntiGo omeGohia/
'Janganlah engkau suka berdusta'
- (70) /pakatiGo isamu o sura/
'Kirimilah kakakmu surat'
- (71) /lekaBala wuGumu nase:ndai/
'Besarkan suaramu sedikit'
- (72) /kontiGo pokalalambua newuntano kabongka/
'Janganlah bermain-main di tengah jalan'
- (73) /kontiGo mehuri-buriane temboitu/
'Janganlah engkau menulis tembok itu'
- (74) /opindalo omesoso/
'Sukakakah engkau merokok'
- (75) /lahae ntiGo mehuri-burino ne tembo aini/
'Siapa yang menulis-nulisi tembok ini'
- (76) /noafa orambi-rambita neGokamie-mie aitu/

'Mengapa engkau membanting-bantingkan boneka itu'

(77) /dofebunie nehamai kupa aitu/

'Di mana di sembunyikan uang itu'

(78) /noafa dopoBatu-BaturuiGo bone/

'Mengapa mereka berlempar-lemparan pasir'

(79) /lahaeno mekampareno aitu/

'Siapa yang tertawa terbahak-bahak itu'

(80) /noafa mie amaitu nokala nosonsoGo kanselipi/

'Mengapa orang itu berjalan menyusuri parit'

II. Kaso Kata Kerja Dasar

- | | |
|---------------|-----------------|
| (1) /fuma/ | 'makan' |
| (2) /foroGu/ | 'minum' |
| (3) /kala | 'pergi' 'jalan' |
| (4) /lodo/ | 'tidur' |
| (5) /ndawu/ | 'jatuh' |
| (6) /bara/ | 'patah' |
| (7) /ngkora/ | 'duduk' |
| (8) /tende/ | 'lari' |
| (9) /filei/ | 'lari' |
| (10) /monifi/ | 'mimpi' |
| (11) /wanu/ | 'bangun' |
| (12) /basa/ | 'baca' |

(13) /gau/	'masak'
(14) /Goli/	'beli'
(15) /woGa/	'pukul'
(16) /rambi/	'pukul'
(17) /podea/	'teriak'
(18) /buri/	'tulis'
(19) /hende/	'maju'
(20) /nsowo/	'mundur'
(21) /sampu/	'turun'
(22) /ndole/	'bangun'
(23) /pogau/	'bicara'
(24) /punda/	'lompat'
(25) /tiGoro/	'buang'

III Kata Kerja Bentukan

(1) /negau/	'memasak'
(2) /polampau/	'berumah'
(3) /pohule/	'bermain gasing'
(4) /fekontu/	'membantu'
(5) /kofotu/	'berkepala', 'memberi kepala'
(6) /so:galu/	'berkebun'
(7) /soBangka/	'membuat perahu'
(8) /posampuniki/	'saling menuruni'
(9) /pokalahi/	'saling mendatangi'

(10) /porakofi/	'saling menangkapi'
(11) /fonisi/	'menaiki'
(12) /fomaiki/	'mendatangi'
(13) /foanepi/	'memunguti'
(14) /fotonduemmo/	'sudah ditenggelamkan'
(15) /fokalaemo/	'sudah disuruh pergi'
(16) /fosawiemmo/	'sudah dikasih menumpang'
(17) /fokalaGo:mo/	'sudah membawa pergi'
(18) /fotendeGo:mo/	'sudah membawa lari'
(19) /pikirumunsae/	'akan lekas ceraikan'
(20) /pikitumusae/	'akan lekas panggil'
(21) /pikitimisae/	'akan lekas tanam'
(22) /tisambuhi/	'dapat disuapi'
(23) /tiselipi/	'dapat digali'
(24) /tiGumuti/	'dapat diselami'
(25) /tapakasimo/	'rawat saja'
(26) /tatunumo/	'bakar saja'
(27) /kalimbaha/	'tempat keluar'
(28) /kafoniha/	'tempat naik'
(29) /kaetofaha/	'tempat mencuci'
(30) /kaeotaha/	'tempat memetik'

Lampiran 2

PETA BAHASA MUNA

Skala 1:1750.000

Keterangan gambar:

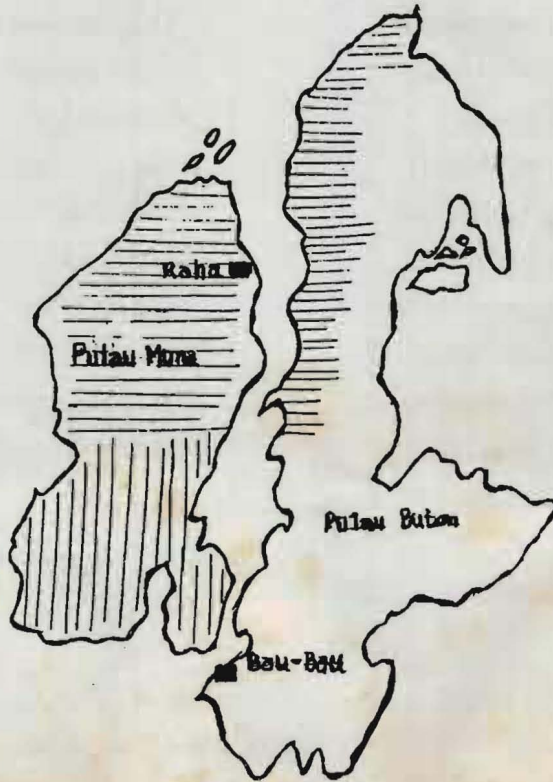


Dialek Tongkuno



Dialek Gu-Mawasangka

- Raha
- Pulau Muna
- Pulau Buton
- Bau-Bau



Lampiran 3

CERITA RAKYAT

KOLOPE BALATUMBU

Na : nde sewakutu ;, sabara hulano goti nefuma:ndo manusia minamo Bekaseise. Tangkanomo ntiGomo ka:wu dopogira-gira. Nepohala-halatiGo:ndo ini, lahae semantasino sone sangke semembalino kolakino Goti, senefengkora te:fotu ane dakofaralu aḡawa dakokasukara manusia.

E:, nefefieGe dopo:wo:wilimo Bari-barindo eGoti nefuma:. Dopo:wo:wiliGo:mo dae fonande rompuha, nomudage daepili lahae somembaline kalakino Goti. Narato ka:wu waktuno rompuha, dowolomo doGonu Bari-barie nefuma:, ekatihela, amafusau, elamedawa, otona, eGofa, opae, okolope, owute, tangkanomo Bari-barie Goti nefuma:. Maka welakaBarinde maitu, ekolope ntiGo melai laine wutono. NaDala mpu: lalonoa dasumangke: naembali kalakino Goti. Sambali opae mina Bediu. Nengkora wesikua anoa.

Dowolo ka:wu doGonu, minamo besoneantagia,aitu nopogaumo kantawu Bara lahae somantasihano seneangkando Goti nefuma ini keana ntigo dopohalahalati.

Nopogaumo kolope: "Ingka penahali namisiku daeGondohi. Ane inodi tada-moGondomo. Laha-lahaе ka:wu somewarahino ro:, soBalahine ihi, sokokiri-kirino, sokodangku-dangkuno, aituemo senesangke. Ma: namo aitua, natiBaraki, netime-tehi,"

Maka okolope ini anoa newarehi ro:noa. La:noa nokokiri-kirino, sokoDangku-Dangkuno, aituemo sonesa ngke. Ma: nano aitua, natibaraki, natimotehi.

Maka okolope ini anoa newarehi ro:noa. La:noa nokokiri-kiri nikedangku-dangku ihino welowite pakade BekaBalahi.

Dobalomo dua siga:hane "Aitu mina amandehane Bainde, maka ane inodino dua semie, suano ombada, suano ofewutei sonegondo. Naekesa Ka:wu mbaDano,

parewano, Natumaratumpu maka fewuteino, ane penaokesa podiuno, penaokesa feilino. Sepasino aitu ane penaewanta fekirino, nakumalelu-lelu, taekakapuDiamo ka:wu seneGondohino, ingka penakoGuluha dasumangke: seneangkado Goti. Dadihanomo sonesangke aitu, beano sometano feili, sometano pediu, somewantano fekiri. Penaembalia nakuma:mpa:mpa nakumaDoro-doroa, penaembali naelangke lalonoa. Naoasi BcBaino, nakokatulumi. Medano anaga beano ane inodi, sone sangka soneangka nto:mu Bari-Barie kaeta:mu inia."

Notamba dua siGa:hano: "InoDimo semie, a:sianemonaGa peda nepogauGo aitu. Ma:nano suano oGulua, ofewutoia soneGondo. Tabea opodiu, ofeili, lalometa, lalo moasi. Dadihanomo ane dasumangkemo opae maitu soneangka nto:mu oGoti nefuma: ini. Umbemu ane daGumondo fewutoino, opae inia no:nale. Maka ane fekirino, feilino, nofaralu damangkafie. Nihompu nohende kaBarino ihi anoa, nihompu notubari nounoko neBaine. Sapasino aitu, ingka taintaidiomo dua itu lahae somatisino."

Aitumaka okolope nofetingka anaGa nodea hulano, kansuru nobosara: Nepedahae? Da sumangke pae? Ohae sonealaGo ne pae? La:no Bekanale, tadamindahi naolepe. Medano inodi:ni beane. Ola: sakiri-kiri/ oro: kaware, oihi kaBalahi, pekade Dangku. Ohae sonebansi neidi:ni?"

Dofetingka pogauno kolope ini rumatono welurompuha, kansuru dopokamu-kamunti. Dopokamu-kamuntiGo:mo okolope ini ntiGo nofelai-lai wotunosomembalino ompuno Goti.

Narato noBotu pogau nondawu ne:pae seneangkando Goti nefuma: Aitumaka kaki:dono lalonoa kolope mi:na damili anoa, kansuru nopogau, benibatatalahao somoma: noanoa naewine naefua: Aitu ingka gara mi:na omasi kanaumua ihintu:mua. Dadihanomo natumandamo Goleo itu idia, aguma:timo wutoku. Akumalamo agumampi welokaruku amekakodo-kodohe. Tanaombamo nanumando: omanusia namaralu naoma kanau, aitu naorepu, naosoka. Namarangtongka-tongka, nakabura-bura woBamo. waesembali naowulekanau deki. Ma:nano nasumeli kanau, nahimirikanau maka nakumekeBakanau. Mada aitu naGumeleo kanau, maka namungkame kanau welola: sumulononafato Goleo fato ale. Wae sembali narumabu kanau nemedanaGa maka naebali daoma kanau."

Pada ka:wu nopogau padanaGa noeremo kolope maka nokala. Benamealaida mi:na mengkora-ngkorano.

Dadihanomo notandamo waktu aitu okolopea mi:namo naelatea atawa natumumbua walogalu, nemahondo manusia. Sadiamo anoa kadadihanao welokaruku. Sapasino aitu ane dofuma:ea daparatongka-tongka, domateane pedamonepugugono kabatatalahaono. Waesembali dewuleane, deungkame:a maka nembali dofuma:ea.

Pedamo anaGanaGa tula-tulano kolope balatumbu". Dadihanomo ampaini, lahalahae ntiGo mefode-fodedenoa atawa molai-laino wutonoa saDiamo dokonae kolope balatumbu".

Diceriterakan oleh Siddo Thamrin

Raha, 27 November 1983

*Terjemahan***KOLOPE BALATUMBU**

Pada suatu waktu di antara segala jenismakanan manusia tidak terdapat lagi persatuan. Demikianlah, mereka itu selalu saja berselisih. Yang menjadi pangkal perselisihan mereka ialah siapakah yang pantas untuk diangkat menjadi kepala atau raja di antara mereka, dan di antara seluruh makanan. Maksudnya, yang dapat menjadi raja makanan yang akan dihidangkan di muka pembesar, seandainya ada keperluan atau pesta manusia.

Setelah beberapa waktu kemudian, maka diadakanlah undangan untuk seluruh jenis makanan. Mereka mengadakan rapat agar mudah memilih siapa gerangan yang dapat menjadi raja makanan. Setelah tiba saat rapat dilangsungkan, hadirilah segala jenis makanan: jagung, ubi kayu, ubi jalar, umbi keladi, umbi talas, padi, ubi gadung petai (jenis yang besar bijinya), pokoknya segala jenis makanan. Akan tetapi di antara semua yang hadir itu, ubi gadung (kolope)lah yang selalu menonjolkan diri. Ia sangat berambisi untuk di angkat menjadi raja makanan. Sebaliknya dengan padi yang tidak pernah bersuara. Ia duduk di sudut-sudut saja.

Setelah semua sudah berkumpul, tidak ada lagi yang akan ditunggu, maka berkatalah pimpinan rapat, "Siapa kiranya yang pantas untuk menjadi raja makanan, supaya kita jangan selalu berselisih." Maka berkatalah ubi gadung: Rasanya tidak akan terlalu sulit untuk mencari. Barang siapa yang daunnya lebar dan i.. (buah)nya besar, mempunyai duri dan janggut, itulah yang harus kita pilih. Maksudnya, dia akan disegani, akan ditakuti".

Seperti kita ketahui, ubi gadung ini mempunyai daun yang lebar, batangnya berduri, isinya di dalam tanah besar dan berbuluh (berjanggut).

Menjawablah yang lain: "Saya tidak tahu pendapat orang lain, tetapi kalau pendapat saya sendiri, bukan badan atau perawakannya yang harus dinilai.

Walaupun badannya bagus, tubuhnya tangguh, perawakannya gagah, kalau kelakuannya tidak baik, perangnya tidak dipuji. Apa lagi kalau pikirannya tidak panjang, dungu, tidak lain hanya mencari dapat dipuji, yang begitu tidak akan dapat

berguna untuk dapat diangkat menjadi raja makanan. Jadi yang akan diangkat harus yang baik budi pekertinya, tingkah lakunya, dan harus cakap. Tidak boleh yang tidak tahu adat, bersikap angkuh dan tinggi hati. Ia harus pengasih dan penyayang serta suka menolong. Yang semacam itulah buat saya yang harus diangkat menjadi kepala kita semua”.

Berkata pula yang lain: Saya seorang yang sangat menyetujui pendapat yang baru saja dikemukakan. Singkatnya, bukan tubuh atau perawakan yang harus dilihat, tetapi tingkah laku, perangai, hati yang baik dan penyayang. Jadi kalau saya menilai di antara kita hadirin yang ada sekarang ini; artinya, setelah saya melihat sekeliling, rasanya tidak salah barangkali, kalau kita mengangkat padi untuk .enjadi kepala dari kita, bangsa makanan ini. Memang kalau kita melihat fisiknya, padi ini lemah batagnya. Akan tetapi, pikirannya dan perangainya perlu kita jadikan contoh. Makin bertambah isinya, makin bertambah ia menunduk kepada sesamanya. Selanjutnya, terserahlah kepada hadirin sekalian, siapa yang dirasa lebih pantas”.

Ketika ubi gadung mendengar ucapan tadi, menjadi merahlah mukanya, Langsung ia berkata : Apa? Padi yang akan diangkat? Apa yang dapat diharapkan dari padi? Batangnya lemah. Diinjak saja sudah akan rata dengan tanah. Biji buahnya juga kecil-kecil. Seperti biji pasir. Coba kalau macam saya ini. Batang penuh duri, daun lebar-lebar, isi buahku dalam tanah besar-besar, mana berjanggut lagi. Apa yang kurang dengan saya ini?”

Mendengar bicara dari si ubi gadung, semua hadirin dalam rapat pada berbisik. Mereka saling membisikkan si ubi gadung yang selalu menonjolkan dirinya untuk diangkat menjadi raja makanan.”

Kata sepakat akhirnya tiba, di mana putusan rapat jatuh pada padi untuk menjadi raja makanan. Begitu sakit hati ubi gadung karena ia tidak terpilih, Ia lalu berkata sambil mengeluarkan kutukan kepada barang siapa yang memakan dia besok lusa: "Jadi jelaslah sekarang bahwa kalian tidak menyukai saya. Oleh karena itu, mulai hari ini saya akan memisahkan diri. Saya akan pergi menyendiri, menjauhkan diri di dalam hutan. Andai kata akan ada manusia yang memerlukan untuk memakan saya, maka ia akan mampus berkeping-keping, ia akan muntah dan

mulutnya berbuih. Kecuali, kalau ia harus bersusah payah terlebih dahulu. Ia harus menggali saya, mengupas kulitku, dan mengiris-iris tipis dagingku. Sehabis itu saya harus dijemur, untuk kemudian saya direndam dan diinjak-injak di dalam air mengalir, selama empat hari empat malam. Kecuali, jika saya tidak diperbuat demikian, saya tidak bisa dimakan oleh manusia.”

Sehabis berkata demikian, ubi gadung langsung berdiri dan pergi. Ia tidak pamit lagi kepada hadirin.

Sejak waktu itulah ibu gadung tidak lagi tinggal atau tumbuh di dalam kebun dekat manusia. Ia selalu hidup di dalam hutan. Apa bila ada orang yang memakannya pasti ia akan muntah-muntah dan mati, sebagaimana bunyi kutukannya. Kecuali, kalau ia dikerjakan, direndam dan diinjak-injak dalam air kali yang mengalir, barulah ia dapat dimakan.

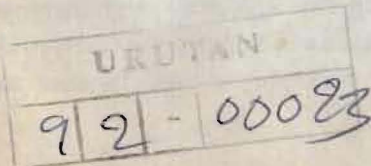
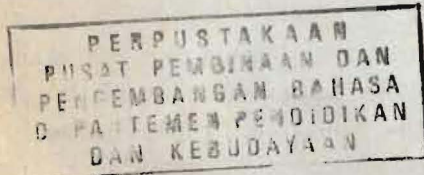
Demikianlah, cerita ubi gadung (kolope). Sebab itu, sekarang ini, barang siapa yang suka makan puji atau suka menonjolkan diri, pasti ia akan disindir dengan panggilan *kolope balatumbu*.

Catatan: *Kolope* atau ubi gadung sering disebut ubi hutan.

Kolope balatumbu bererti *kolope* yang (hanya) tubuhnya besar. Ia tumbuh di hutan.

Batangnya berdiri dan melingkar pada pohon lain.

Daunnya selebar tapak tangan.



Diterjemahkan oleh

Siddo Thamrin

Raha, 23 November 1983.-